

**ANALISIS KAUSALITAS NILAI TUKAR, INFLASI,
PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**SRIWAHYUNI RAMBE
NIM. 21 402 00049**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KAUSALITAS NILAI TUKAR, INFLASI,
PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**SRIWAHYUNI RAMBE
NIM. 21 402 00049**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KAUSALITAS NILAI TUKAR RUPIAH,
INFLASI, PENGANGGURAN DAN
PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**




SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

**SRIWAHYUNI RAMBE
NIM. 21 402 00049**

Pembimbing 1


**Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002**

Pembimbing 2


**Rizky Amelia Zahra, M.Si
NIDN.2006089202**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUN**

2025

Hal : Skripsi
a.n **Sriwahyuni Rambe**

Padangsidempuan, Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Sriwahyuni Rambe** yang berjudul "**Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia**". Maka dapat kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M.A
NIP.198405122014032002

PEMBIMBING II



Rizky Amelia Zahra, M.Si
NIDN.2006089202

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRIWAHYUNI RAMBE
NIM : 21 402 00049
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **"Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 11 Tahun 2024.

Pernyataan ini saya buat dengan Sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 22 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



1000
Rp
METERAI
TEMPEL
D987EAMX285440540

Sriwahyuni Rambe

NIM. 21 402 00049

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sriwahyuni Rambe
Nim : 21 402 00049
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul: **“Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 22 Mei 2025
Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
FE15EAMX285440539

Sriwahyuni Rambe
NIM. 21 402 00049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733

Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Website: www.uinsyahada.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SRIWAHYUNI RAMBE
NIM : 21 402 00049
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Ketua

Idris Saleh, M.E.
NIDN. 2009 109301

Sekretaris

Samsuddin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603

Anggota

Idris Saleh, M.E.
NIDN. 2009 109301

Samsuddin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Damri Batubara, M.Si.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 05 Mei 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76, 25(B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,68
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah,
Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia

Nama : Sriwahyuni Rambe
NIM : 21 402 00049

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Juli 2025
Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Sriwahyuni Rambe
NIM : 21 402 00049
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan pembangunan yang dapat menurunkan tingkat inflasi, pengangguran dan dapat meningkatkan nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap nilai tukar rupiah, inflasi dan pengangguran. Pada tahun 2020-2024 pertumbuhan ekonomi meningkat namun tidak diikuti oleh nilai tukar rupiah yang semakin melemah terhadap US\$ dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada tahun 2020-2024 diikuti oleh inflasi yang menurun. Pada tahun 2020-2024 pertumbuhan ekonomi meningkat namun diikuti oleh pengangguran yang menurun. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kausalitas ataupun hubungan timbal balik antara variabel nilai tukar, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas antara variabel nilai tukar rupiah, inflasi dan pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori- teori yang berkaitan dengan ekonomi makro khususnya mengenai nilai tukar, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Negara Indonesia, dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder jenis *time series*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel, data diperoleh melalui situs resmi Kementerian Perdagangan (<https://satudata.kemendag.go.id>). Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji stasioneritas data, uji *lag length*, uji stabilitas VAR, uji kausalitas *granger*, uji kointegrasi, uji VECM, uji IRF, dan uji VDC dengan menggunakan program Eviews Versi 9. Hasil penelitian dengan menggunakan metode kausalitas granger diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan satu atau dua arah antara nilai tukar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi. Inflasi terdapat hubungan kausalitas satu arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan kausalitas satu arah.

Kata Kunci: Kurs, Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Nama : Sriwahyuni Rambe
NIM : 21 402 00049
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Economic growth is a development success that can reduce inflation, unemployment and increase the rupiah exchange rate. Therefore, economic growth has an impact on the rupiah exchange rate, inflation and unemployment. In 2020-2024 economic growth increased but was not followed by a weakening rupiah exchange rate against the US\$ and the increasing economic growth in 2020-2024 was followed by decreasing inflation. In 2020-2024 economic growth increased but was followed by decreasing unemployment. The formulation of the research problem is whether there is a causal relationship or a reciprocal relationship between the variables of exchange rate, inflation, unemployment and economic growth in Indonesia. This study aims to determine whether there is a causal relationship between the variables of the rupiah exchange rate, inflation and unemployment with economic growth. In this regard, the approach taken is theories related to international economics. This research was conducted in Indonesia, with the type of research being quantitative research. The data used is secondary data of the time series type, the sample used in this study was 60 samples, the data was obtained from the official website Ministry Of Trade (<https://satudata.kemendag.go.id>). The test tools used are normality test, data stationarity test, lag length test, VAR stability test, Grenger causality test, cointegration test, VECM test, IRF test and VDC test using Eviews Version 9 software. The results of the study using the Granger causality method obtained the results that there is no one or two-way relationship between the rupiah exchange rate and economic growth. Inflation has a one-way causal relationship between inflation and economic growth. While unemployment and economic growth have a one-way causal relationship.

Keywords: Kurs, Inflation, Unemployment, Economic Growth

المخلص

الاسم: سريواهيون رامبي

الطالب تعريف رقم: ٢١٤٠٢٠٠٠٤٩

والنمو والبطالة والتضخم الروبية صرف لسعر السببية العلاقة الرسالة عنوان عنوان تحليل في الاقتصادي

النمو الاقتصادي هو نجاح التنمية الذي يمكن أن يقلل من التضخم والبطالة ويمكن أن يزيد من سعر صرف الروبية. ولذلك، فإن النمو الاقتصادي له تأثير على سعر صرف الروبية والتضخم والبطالة. في الفترة 2020-2024، زاد النمو الاقتصادي ولكن لم يتبعه انخفاض في سعر صرف الروبية مقابل الدولار الأمريكي، وأعقب زيادة النمو الاقتصادي في الفترة 2020-2024 انخفاض التضخم. وفي الفترة 2020-2024 زاد النمو الاقتصادي ولكن أعقبه انخفاض في معدل البطالة. وتتمثل صياغة هذه المشكلة البحثية فيما إذا كانت هناك علاقة سببية أو علاقة تبادلية بين متغيرات أسعار الصرف والتضخم والبطالة والنمو الاقتصادي في إندونيسيا. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كانت هناك علاقة سببية بين متغيرات سعر صرف الروبية والتضخم والبطالة والنمو الاقتصادي. وترتبط مناقشة هذا البحث بمجال الاقتصاد الكلي. وفيما يتعلق بذلك، فإن النهج المتبع هو النظريات المتعلقة بالاقتصاد الكلي، خاصة فيما يتعلق بأسعار الصرف والتضخم والبطالة والنمو الاقتصادي. تم إجراء هذا البحث في إندونيسيا، ونوع البحث هو البحث الكمي. البيانات المستخدمة هي بيانات السلاسل الزمنية الثانوية، العينة المستخدمة في هذه الدراسة هي 60 عينة، تم الحصول على البيانات من خلال الموقع الرسمي لوزارة التجارة (<https://satudata.kemendag.go.id>). والأدوات التحليلية المستخدمة هي: اختبار الوضع الطبيعي، واختبار ثبات البيانات، واختبار طول التأخر، واختبار ثبات متغير متغير، واختبار السببية الغرانية، واختبار التكامل المشترك، واختبار التعدد الاقتصادي المتغير، واختبار التعدد الاقتصادي المتغير، واختبار التردد المتغير المتغير، واختبار التعدد الاقتصادي المتغير باستخدام برنامج Eviews الإصدار 9. يوجد علاقة سببية أحادية الاتجاه بين التضخم والنمو الاقتصادي. بينما توجد علاقة سببية أحادية الاتجاه بين البطالة والنمو الاقتصادي.

الكلمات المفتاحية: سعر صرف الروبية، التضخم، البطالة، النمو الاقتصادي، التضخم، البطالة، النمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Syukur *Alhamdulillah* kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, kesehatan, serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **"Analisis Kauslitas Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia"**. *Shalawat* beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di mukabumi ini.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan, serta Bapak Prof Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan,S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Dosen Pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk

membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

5. Ibu Rizky Amelia Zahra, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan pengarahan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhususnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua tersayang sekaligus cinta pertamaku Bapak Abdullah Rambe dan pintu surgaku Ibunda Tiaminah Sahwati Harahap. Terimakasih telah selalu mengusahakan anak-anak nya untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu

dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

9. Kepada cinta kasih kedua saudara dan saudari kandung saya, Kakanda Nurliana Rambe, S.Pd yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, memotivasi dan mendokan penulis. Untuk adik saya terkasih Alm. Ali Usman Rambe yang sangat saya rindukan dan sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa sebelum melihat penulis menggunakan toga yang diimpikan.
10. Terimakasih peneliti ucapkan kepada sahabat-sahabat saya Febriza Damayanti Nasution, Aulia Safitri dan Efrima Rahwana yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Terimakasih kepada seluruh teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Teman-teman Program Studi Ekonomi Angkatan

2021 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

12. Sriwahyuni Rambe, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Dukungan, do'a dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Padangsidimpuan,

2025

Peneliti

Sriwahyuni Rambe
NIM. 21 402 00049

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ... اِوْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اِوْ... اِوْ...	dommahdanwau	ū	u dan garis di atas

H

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata sandang yang menggunakan al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu transliterasinya dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf , ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa

dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, buka huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Defenisi Operasional Variabel	9
E. Perumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	15
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	15
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
c. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi.....	17
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam	18
2. Nilai Tukar	20
a. Pengertian Nilai Tukar	20
b. Teori Nilai Tukar.....	21

c. Jenis Nilai Tukar	22
d. Nilai Tukar Dalam Perspektif Islam	23
3. Inflasi.....	23
a. Pengertian Inflasi	23
b. Teori Inflasi	25
c. Golongan Inflasi.....	28
d. Jenis Inflasi	29
e. Inflasi Dalam Perspektif Islam.....	30
4. Pengangguran.....	31
a. Pengertian Pengangguran.....	31
b. Teori Pengangguran	33
c. Jenis-Jenis Pengangguran.....	34
d. Penyebab Terjadinya Pengangguran	37
e. Cara Mengatasi Pengangguran.....	38
f. Pengangguran Dalam Perspektif Islam	39
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir.....	46
D. Hipotesis.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Stasioner Data (<i>Unit Root Test</i>)	52
3. Uji <i>Lag Length</i>	53
4. Uji Stabilitas Model VAR.....	53
5. Uji Kausalitas <i>Granger</i>	53
6. Uji Kointegrasi	54
7. <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	55
8. <i>Impulse Response Function</i> (IRF)	55
9. <i>Variance Decomposition</i> (VDC).....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Gambaran Umum Variabel	58
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	58
2. Nilai Tukar Rupiah.....	61
3. Inflasi.....	64
4. Pengangguran	68
C. Hasil Analisis Data.....	71

1. Hasil Uji Normalitas	71
2. Hasil Uji Stasioner Data (<i>Unit Root Test</i>).....	72
3. Hasil Uji <i>Lag Length</i>	74
4. Hasil Uji Stabilitas Model VAR	75
5. Hasil Uji Kausalitas <i>Granger</i>	76
6. Hasil Uji Kointegrasi.....	78
7. Hasil <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	79
8. Hasil <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	81
9. Hasil <i>Variance Decomposition</i> (VDC)	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	90
1. Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia.....	90
2. Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Inflasi di Indonesia.....	92
3. Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran di Indonesia	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	95
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Hasil Penelitian	97
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi.....	2
Tabel 1.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	4
Tabel 1.3 Perkembangan Inflasi Di Indonesia	6
Tabel 1.4 Perkembangan Pengangguran Di Indonesia	7
Tabel 1.5 Defenisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi.....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Stasioneritas Data Nilai Tukar Rupiah.	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Stasioneritas Data Pengangguran.....	60
Tabel 4.6 Hasil Penentuan Lag	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Stabilitas Model VAR	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Kausalitas Granger	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Kointegrasi.....	65
Tabel 4.10 Hasil VECM Jangka Panjang	66
Tabel 4.11 Hasil VECM Jangka Pendek.....	67
Tabel 4.12 Hasil Variance Decomposition	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	45
Gambar 4.1 Hasil Impulse Response Function (IRF).....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2020-2024

Lampiran 2 Data Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2020-2024

Lampiran 3 Data Inflasi di Indonesia Tahun 2020-2024

Lampiran 4 Data Pengangguran di Indonesia Tahun 2020-2024

Lampiran 5 Uji Normalitas

Lampiran 6 Uji Stasioneritas Data

Lampiran 7 Uji *Lag Length*

Lampiran 8 Uji Stabilitas Model VAR

Lampiran 9 Kausalitas *Granger*

Lampiran 10 Uji Kointegrasi

Lampiran 11 *Vector Error Correction Model* (VECM)

Lampiran 12 *Impulse Response Function* (IRF)

Lampiran 13 *Variance Decomposition* (VDC)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan sebuah kesejahteraan masyarakat. Sejak beberapa dekade terakhir, Indonesia mengalami berbagai perubahan signifikan dalam perekonomiannya. Pada tahun 1990-an, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berat, namun sejak saat itu, perekonomian Indonesia mulai pulih dan berkembang pesat. Namun, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak selalu stabil, dimana pertumbuhan Indonesia mengalami perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan ekonomi Indonesia untuk mencapai target pertumbuhan yang ditetapkan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mengalami fluktuasi sebelum dan sesudah COVID-19, sebelum pandemi pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup baik pada tahun 2019, di dorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi, namun pada COVID-19 menyebabkan turun drastisnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, kegiatan ekonomi di Indonesia terhambat, ekspor impor menurun, dan pengangguran meningkat. Setelah pandemi, pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai pulih

pada tahun 2021 dan 2022.¹ Namun masih terdapat tantangan seperti inflasi yang tinggi, pengangguran, ekspor impor, kemiskinan, dan utang luar negeri yang meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah perekonomian negara dalam jangka panjang menuju yang lebih baik selama periode tertentu dapat dikaitkan sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dapat diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Dalam analisa makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil nasional yang dicapai oleh suatu negara/daerah. Indonesia merupakan negara yang terus berbenah untuk memperbaiki pembangunan khususnya pada perekonomian.²

Tabel 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi
Di Indonesia Tahun 2020-2024 dalam satuan persen

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2020	-2,07%
2021	3,70%
2022	5,31%
2023	5,05%
2024	5,03%

Sumber: <https://satudata.kemendag.go.id>³

¹ Yulia Kartika dan Johni Pasaribu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021," *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol 2, No. 1 (2023), hlm. 132.

² Anisa Nur Hidayah, Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000- 2019, *Journal of Economics and Policy Studies*, Vol 1, No. 3 (2021), hlm. 184.

³ <https://satudata.kemendag.go.id>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat kita lihat pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 5,31% akan tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 dengan angka 5,03%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu nilai tukar rupiah, inflasi, investasi dan pengangguran. Dalam ekonomi moneter nilai tukar dan investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, apabila nilai tukar melemah dapat menyebabkan penurunan ekspor neto dan penurunan tingkat produksi sedangkan menurunnya jumlah investasi dapat mengurangi kapasitas produksi dan pengurangan lapangan pekerjaan.⁴ Menurut teori makro ekonomi bahwa inflasi dan pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sedangkan pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan penurunan *output* ekonomi.⁵

Dalam konteks Indonesia penelitian literatur menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar dapat berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan nilai tukar mempengaruhi sektor ekspor dengan mengubah harga barang domestik di pasar global, yang berimplikasi langsung pada kinerja ekspor negara. Selain itu, perubahan nilai tukar juga memengaruhi biaya impor barang dan bahan baku, yang dapat

⁴ Dr. Dewi Mahrani Rangkuty., M.Si. and Mohammad Yusuf, SH., M.Si., *Ekonomi Moneter*, (Cet. 1; CV. Manhaji, 2020), hlm. 148.

⁵ Ni'matush Sholikhah and Aniek Hindrayani, *Teori Makro Ekonomi*, (Cet. 1; ASPROPENDO, 2020), hlm. 95.

meningkatkan inflasi domestik dan berdampak pada daya beli masyarakat. Tidak stabilnya nilai tukar juga menciptakan ketidakpastian bagi investor asing dalam mengalokasikan modal mereka, yang mempengaruhi arus modal asing dan investasi langsung di dalam negeri.⁶

Tabel 1.2
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Indonesia
Tahun 2020-2024

Tahun	Nilai Tukar US\$ (Rupiah)
2020	14,105
2021	14,269
2022	15,731
2023	15,416
2024	16,879

Sumber: <https://satudata.kemendag.go.id>⁷

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat kita lihat bahwa nilai tukar rupiah pada tahun 2022 melemah terhadap US\$ menjadi 15,731 dan kembali melemah pada tahun 2024 menjadi 16,879.

Selain nilai tukar rupiah, inflasi juga menjadi indikator yang dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.⁸ Apabila jika tingkat inflasi tak terkendali (*hiperinflasi*), maka keadaan perekonomian menjadi tidak stabil dan perekonomian dirasakan lesu sesuai dengan teori

⁶ A. Mahendra, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1, (2024), hlm. 28.

⁷ <https://satudata.kemendag.go.id>

⁸ Amir Salim, Fadilla and Anggun Purnamasari, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 1, (2021), hlm. 47.

keynesian menjelaskan bahwa inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam permintaan agregat, jika permintaan agregat melebihi kapasitas produksi, maka inflasi permintaan terjadi yang dapat menyebabkan mengurangnya daya beli masyarakat, meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan mempengaruhi nilai tukar mata uang. Orang menjadi tidak bersemangat dalam bekerja, menabung, serta mengadakan investasi dan produksi karena disebabkan oleh meningkatnya harga dengan cepat. Dan apabila inflasi tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi melambat dan hal ini dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat.⁹

Philips menyatakan, dalam buku Suparmono yang berjudul Pengantar Ekonomi Makro bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran.¹⁰ Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh peristiwa pada tahun 1970 dimana negara-negara dengan inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian

⁹ Andriani Puspita Sari, Pengaruh Inflasi Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Bosowa, 2022), hlm. 2.

¹⁰ Dr. Suparmono, M. Si., *Pengantar Ekonomi Makro*, (Cet. 2; UPP STIM YKPN, 2018), HLM. 129.

menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.¹¹

Tabel 1.3
Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Inflasi
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%
2023	2,61%
2024	1,57%

Sumber: <https://satudata.kemendag.go.id>¹²

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat kita lihat inflasi pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan di angka 5,51% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024 pada angka 1,57%.

Perubahan inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kenaikan tingkat upah, kenaikan harga-harga barang dalam negeri, kenaikan harga barang impor, kenaikan struktural, ekspansi jumlah uang beredar, peningkatan konsumsi masyarakat, peningkatan investasi, peningkatan pengeluaran pemerintah. Dan inflasi mengalami penurunan dikarenakan terjaganya tekanan harga dari sisi permintaan¹³.

¹¹ Erika Feronika Br Simanungkalit, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Journal Of Manajemen (SME's)*, Vol. 13, No.3, (2020), hlm. 328.

¹² <https://satudata.kemendag.go.id>

¹³ Ihsan Basori, Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UINSYAHADAH, 2020), hlm. 8.

Selain nilai tukar dan inflasi, pengangguran menjadi Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran sering kali menjadi penghambat dalam hal perekonomian, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat produktifitas dan juga pendapatan. Dengan berkurangnya pendapatan maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya.¹⁴ Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar.¹⁵

Tabel 1.4
Perkembangan Data Pengangguran Indonesia
Tahun 2020 -2024

Tahun	Pengangguran
2020	7,07%
2021	6,49%
2022	5,86%
2023	5,32%
2024	4,91%

Sumber: <https://satudata.kemendag.go.id>¹⁶

¹⁴ Fajar Ramadhan, Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Privinsi Jambi, Skripsi, (Jambi: Universitas Batanghari Jambi, 2023), hlm.3.

¹⁵ Parida Purnama Ramadhani, Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jenonto, *Skripsi*, (Makassar: UNISMUH, 2023), hlm.4.

¹⁶ <https://satudata.kemendag.go.id>

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat kita lihat pengangguran pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 5,86%, dan pada tahun 2024 pengangguran menurun menjadi 4,19%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti menjelaskan bahwa pengangguran yang tinggi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nada Deliza Putri dan Lucky Satria Pratama menunjukkan Hasil Penelitian bahwa tidak terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kausalitas Nilai Tukar, Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2020-2024 dan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pada tahun 2022
2. Nilai tukar rupiah terus melemah terhadap US\$ pada tahun 2020 sampai 2024 .

¹⁷ Nurbaeti, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, (2024), hlm. 32.

¹⁸Nada Deliza Putri dan Lucky Satria, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, Vol.01, No. 02, (2022), hlm. 82.

3. Inflasi pada tahun 2022 mengalami kenaikan namun pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan pada tahun 2022.
4. Pengangguran di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun dengan pertumbuhan ekonomi meningkat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu nilai tukar rupiah, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020 sampai 2024. Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui publikasi KEMENDAG Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis yaitu VAR/VECM.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel – variabel terkait dalam penelitian. Untuk lebih memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian. Pada penelitian ini variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel	Indikator	Definisi Variabel	Skala
Pertumbuhan Ekonomi	1.Pendapatan 2.IPM 3.Urbanisasi 4.Struktur Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat ¹⁹	Rasio
Nilai Tukar Rupiah	1.Inflasi 2.Suku Bunga 3.Aliran Modal Asing	Merupakan harga atau nilai mata uang negara-negara lain yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik atau perbandingan nilai atau harga antara kedua yang suatu negara aka ditentukan dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran dipasar. ²⁰	Rasio

¹⁹Fauzani Salsabila dan Khairul Amri, Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari*, Vol 8, No. 2, (2021) hlm. 95

²⁰ Agung Slamet Sukardi And Anisa Nur Hidayah, Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000- 2019, *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), (2021), hlm.185

Inflasi	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Yaitu proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum. ²¹	Rasio
Pengangguran	Juta Jiwa	Yaitu orang dalam keadaan tidak memiliki pekerjaan sama sekali, sedang mencari kerja, atau seseorang yang berusaha mencari pekerjaan. ²²	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil sebagai bahan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar Rupiah memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di indonesia?
2. Apakah inflasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di indonesia?

²¹ Meilain Sri Desfitra, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, Volume 2, No. 1, September 2024, hlm. 484

²² Sahrul SA. Nahe, Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kriminalitas di Sulawesi Tengah Periode 2018-2022, *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, Volume 6, No. 2, Tahun 2024, hlm.206

3. Apakah pengangguran memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kausalitas nilai tukar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas inflasi memiliki dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan kausalitas pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi peneliti, berikut dilakukan penelitian yaitu :

1. Bagi Pemerintahan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan dan mengambil keputusan dalam mengatasi masalah yang mempengaruhi kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia guna untuk mensejahterakan masyarakat.

2. Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan informasi lebih lanjut kepada masyarakat dan sahabat yang perlu menganalisis maknanya, fenomena tersebut

memiliki kesamaan dengan kasus yang disebutkan oleh peneliti sebelumnya.

3. Bagi peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai hubungan kausalitas nilai tukar, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui literatur dan data.

4. Bagi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

5. Bagi prodi Ekonomi Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi akademik, penyusunan riset prodi, evaluasi kurikulum, dan sumber data untuk pengembangan program studi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan.

Bab pertama merupakan pendahuluan sebagai pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Bab pertama berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi

operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti. Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas pembaca tentang variabel-variabel penelitian. Hipotesis digunakan untuk memprediksi hasil penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan metode yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menyajikan hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian dan data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab kelima merupakan penutupan bagian akhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.²³ Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Setiap negara akan selalu berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menentukan target pertumbuhan ekonomi negaranya demi keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang²⁴. Pertumbuhan ekonomi mengukur sejauh mana perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya yang dapat dilihat melalui meningkatnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa.

Pertumbuhan ekonomi, yang biasanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), mencerminkan peningkatan

²³ Dr. Sosmiarti, SE.MS.i, and Cindy Yulia, SE., *Pertumbuhan Ekonomi*, (Cet. 1; Andalas University Press, 2024), hlm. 71.

²⁴ Darwin Damanik1 & Marta Saragih, Korupsi, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN, *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume. 5 ,No. 1, Mei 2023, hlm. 70.

kapasitas produksi dan konsumsi suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya diharapkan oleh setiap negara karena mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing ekonomi secara keseluruhan.²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut Robert Solow yaitu: investasi, Teknologi, sumber daya manusia, infrastruktur, kebijakan ekonomi, stabilitas politik, sumberdaya alam, dan inovasi.²⁶

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi klasik menyebutkan bahwa empat faktor pendorong pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah populasi penduduk, modal, tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi. Smith mengatakan bahwa penduduk akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi, hal ini karena jumlah penduduk yang semakin banyak tentu akan menambah luas pasar yang akan menambah tingkat keahlian yang menyebabkan tingginya produktivitas.²⁷ Pertumbuhan Ekonomi paling sederhana dapat diartikan sebagai akumulasi pendapatan

²⁵ Meilan Sri Desfitra, Zahwa Aulia, Rezeki Putri Utami And Nur Fitriana, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, Vol.02, No. 01, (2024), hlm. 482.

²⁶ Marselino Wau, Leni Wati and Jhon Firman Fau, *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik)*, (CET. 1: CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 20200, hlm. 137.

²⁷ Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Cet. 4; BPFE Yogyakarta, 2019), hlm. 198.

nasional secara agregat dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian sebuah negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun sebelumnya tidak lebih besar dari tahun saat ini. Berdasarkan hal itu, Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam dari waktu ke waktu.²⁸

Pertumbuhan ekonomi dalam islam pada konsep *Maqashid Syariah* menekankan pentingnya mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang adil dan merata. *Maqashid Syariah* juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara kepentingan ekonomi dan lingkungan, dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang berlandaskan *Maqasid Syariah* diharapkan dapat membawa kemakmuran dan kesejahteraan terhadap seluruh masyarakat, serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan sumber daya alam untuk generasi mendatang.²⁹

c) Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu; Produk Domestik Bruto (PDB) yang mengukur

²⁸ Yolanda Effendy, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Sumatera Barat, *JIEMAS : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*, Volume. 3, No. 1, April 2024, hlm. 3.

²⁹ Dr. Ika Yunia Fauzia, Lc., M.E.I. and Dr. Abdul Kadir Riyadi, Lc., M.S.Sc., *Prinsip Dasar Ekonomi Syariah Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Cet. 1; KENCANA, 2017), HLM.132.

pendapatan total dalam perekonomian dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi daerah.³⁰ Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1}}{\text{PDRBt-1}} \times 100\%$$

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah atau pendapatan dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau daerah pada satu periode tertentu. PDRB dihitung dalam dua cara, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (pendapatan nominal) dan PDRB atas dasar harga konstan (pendapatan riil). Dalam menghitung PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan harga barang dan jasa tahun berjalan, sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan menggunakan harga pada suatu tahun tertentu (tahun dasar).³¹

d) Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam kajian ekonomi islam ada beberapa toko islam yang membahas mengenai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam. pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wawancara pemikiran ekonomi Islam diantaranya :

³⁰ Sadono Sukimo, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Cet. 12; Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 211.

³¹ Rita Zaharah, Efa Rodiah Nur And Rudi Santoso, Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *ASAS Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 14, No. 2, (2023), hlm. 54.

1) Pertumbuhan Ekonomi Menurut Ibnu Khaldun

Pertumbuhan ekonomi menurut Ibnu Khaldun adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui kerja sama sosial, dan pemerintah yang efektif, pendidikan dan keterampilan untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.³²

2) Pertumbuhan Ekonomi Menurut As-Syatibi

Pertumbuhan ekonomi menurut As-syatibi adalah Peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah menekankan dalam keadilan ekonomi mendistribusikan kekayaan dengan adil tanpa ada penindasan, mencari rezeki yang halal, dan menyeimbangkan antara kehidupan duniawi dan akhirat.³³

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi menurut islam adalah suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang

³² A. Jajang W. Mahr, and M. Nur Rianto Al Arif, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Cet. 1; Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), hlm. 118.

³³ Azharsyah Ibrahim and Erika Amelia, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Cet. 1; Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia, 2021), hlm. 145.

yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan bagi manusia.³⁴

2. Nilai Tukar Rupiah

a) Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah (kurs) adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang nasional yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar menurut Nopirin adalah nilai pertukaran mata uang yang berbeda untuk mendapatkan nilai atau harga yang setara antara dua mata uang. Singkatnya, menurut Abimanyu, nilai tukar adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, harga suatu mata uang ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang diciptakan oleh mekanisme pasar valuta asing. Menurut Sukirno, nilai tukar berubah sebagai berikut:³⁵ (1) peningkatan, yaitu peningkatan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain, (2) depresiasi, yaitu penurunan nilai mata uang dari mata uang negara lain, (3) Stabilitas mata uang ditentukan oleh titik keseimbangan antara penawaran dan permintaan mata uang.

Nilai tukar, atau sering disebut sebagai kurs antara dua negara adalah tingkat harga di mana penduduk kedua negara

³⁴ M. Hafidz Meiditambua Saefulloh, Muhammad Rizah Fahlevi, Sylvi Alfa Centauri, *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Vol 3, No. 1,(2023), hlm. 19.

³⁵ Ors. Agus Budi Santosa, M.Si., *Ekonomi Internasional*, (Cet. 1; Universitas Stikubank Semarang, 2019), hlm.96.

telah sepakat untuk berdagang satu sama lain. Nilai tukar dibagi menjadi nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar riil menunjukkan harga relatif barang antara kedua negara, dan nilai tukar nominal menunjukkan harga relatif mata uang kedua negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah menurut Milton Friedman yaitu: inflasi, suku bunga, neraca perdagangan, kebijakan moneter, dan intervensi bank sentral³⁶.

b) Teori Nilai Tukar

1) Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*)

Teori ini menyatakan bahwa nilai tukar mata uang antara dua negara ditentukan oleh perubahan relatif harga barang dan jasa di kedua negara, yang artinya jika harga barang dan jasa di suatu negara lebih tinggi dari pada negara lain, maka nilai tukar mata uang negara tersebut akan cenderung melemah.³⁷

2) Teori Paritas Suku Bunga (*Interest Rate Parity*)

Teori ini menyatakan diartikan sebagai harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang dipengaruhi oleh perbedaan suku bunga antara dua negara.

Jika suku bunga di suatu negara lebih tinggi daripada

³⁶ Sunarno Sastro Atmodjo, Slamet Suprihanto, and Muhammad Rusydi, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Cet. 1: Muhammad Rusydi, 2022), hlm. 241.

³⁷ Iskandar Simorangkir Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Cet. 12; Seri Kebanksentralan, 2019), hlm. 65.

negara lain, maka nilai tukar mata uang negara tersebut akan cenderung menguat hal ini karena investor akan tertarik menanamkan modal di negara dengan suku bunga yang lebih tinggi.

c) Jenis Sistem Nilai Tukar

- 1) Sistem nilai tukar (*Fixed Exchange Rate*) tetap adalah sistem nilai tukar mata uang lokal yang ditentukan langsung oleh negara (bank sentral) tanpa mempertimbangkan keseimbangan penawaran dan permintaan pasar uang.
- 2) Nilai tukar mengambang terkendali (*Managed Float Exchange Rate*) adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar uang serta intervensi pemerintah.
- 3) Nilai tukar mengambang bebas (*Free Floating Rate*) adalah nilai tukar mata uang suatu negara yang diperbolehkan untuk mencapai keseimbangan antara penawaran dan permintaan di pasar uang, tergantung pada keadaan di dalam dan di luar negara tersebut. Negara tidak secara langsung mengintervensi nilai mata uang.³⁸

³⁸ Ahmad Nauval Tamam dan Muslikhati, Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Islam, *Iqitishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 40.

d) Nilai Tukar Dalam Perspektif Islam

1) Nilai Tukar Menurut Muhammad Umer Chapra

Nilai Tukar adalah harga relatif antara dua mata uang yang ditentukan oleh standar emas dengan menekan bahwa nilai tukar yang adil dapat dicapai jika mata uang nasional dihubungkan dengan emas, dengan demikian nilai tukar uang tidak terlalu fluktuatif dan dapat mencerminkan nilai sebenarnya.³⁹

2) Nilai Tukar Menurut Muhammad Abdul Mannan

Nilai tukar menurut Muhammad Abdul Mannan nilai adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang ditentukan oleh kekuatan pasar yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan intervensi pemerintah serta kondisi ekonomi suatu negara.⁴⁰

3. Inflasi

a) Pengertian Inflasi

Inflasi yaitu suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan harga secara umum (*price level*) dan bersifat secara terus-menerus dan mempengaruhi individu, bisnis dan pemerintah, tidak dapat disebut inflasi apabila kenaikan harga dari satu atau dua

³⁹ Muhammad Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Cet. 10; Gemma Isnanai, 2020), hlm. 65.

⁴⁰ Azriel Al Fachrodzi, "Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan", *Al-Ibar: Artikel Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 1, (2022), hlm. 87.

barang saja kecuali jika kenaikan tersebut menyebabkan harga-harga lain juga naik. inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dari beberapa pengertian inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam waktu tertentu.⁴¹

Tingkat inflasi yaitu presentase kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat, berkembang. Inflasi yang rendah tingkatnya, dimana inflasi ini dinamakan inflasi merayap yaitu inflasi yang kurang dari sepuluh persen setahun.⁴² Selain itu ada juga yang lebih serius atau berat, yaitu inflasi yang tingkatnya mencapai di atas seratus persen setahun. Pada waktu peperangan atau ketidak stabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan tersebut dinamakan *hiper inflasi*. Inflasi diukur dengan tingkat (*rate inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaannya adalah sebagai berikut:

⁴¹ Bonaraja Purba, Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia, *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No.1, (2020), hlm. 202.

⁴², Erika Feronika Br Simanungkalit, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, Vol. 13, No.3, (2020), hlm. 51.

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{Tingkat harga}^{t-1}}{\text{Tingkat harga}} \times 100\%$$

b) Teori Inflasi

1) Teori Kuantitas

Teori ini menyoroti hal-hal yang berperan dalam proses inflasi, yaitu jumlah uang yang beredar dan anggapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Inti dari teori kuantitas adalah sebagai berikut : inflasi hanya bisa terjadi apabila ada penambahan volume uang yang beredar. Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, gagal panen misalnya hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja.⁴³ Penambahan jumlah uang ibarat “bahan bakar” bagi api inflasi. Apabila jumlah uang bertambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya. Laju inflasi disebabkan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan anggapan masyarakat mengenai harga-harga. Teori kuantitas ini dikemukakan oleh Irving Fisher. Di setiap transaksi, jumlah yang dibayarkan oleh pembeli sama dengan jumlah uang yang diterima penjual. Hal ini berlaku untuk seluruh perekonomian. Dalam periode tertentu nilai barang dan jasa yang dijual. Nilai barang yang dijual sama

⁴³ Yulia Dwi Kartika dan Johni Paul Karolus Pasaribu, Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, (Universitas Dinamika Bangsa Jambi, 2022), hlm. 145.

dengan volume transaksi dikalikan harga rata-rata barang tersebut.

2) Teori Keynes

Menurut John Maynard Keynes, Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingi hidup di luar batas kemampuan ekonominya sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barangbarang (permintaan agregat) melebihi jumlah barangbarang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan terjadi inflationary gap atau celah inflasi. Celah inflasi ini timbul karena golongan-golongan masyarakat berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif terhadap barang. Pemerintah berusaha memperoleh bagian lebih besar dari output masyarakat dengan cara mencetak uang baru. Pengusaha melakukan investasi dengan modal yang diperoleh dari kredit bank, serikat buruh atau pekerja memperoleh kenaikan harga. Hal ini terjadi karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia, maka harga-harga akan naik⁴⁴.

Adanya kenaikan harga-harga ini menunjukkan sebagian dari rencana pembelian barang dari golongan tersebut bisa dipenuhi. Proses inflasi akan terus berlangsung selama

⁴⁴ Mica Siar Meiriza , Dewi Larasati Sinaga, Fitry Ulinda Tinambunan dan Sarah Lylia Saragi, Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol 4, No. 2, (2024), hlm. 2437.

jumlah permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku dari jumlah output yang tersedia, maka inflasi akan berhenti.⁴⁵

3) Teori Struktualis

Teori strukturalis mengenai inflasi didasarkan pada pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberi tekanan pada ketegaran (*inflexibilities*) dari struktur perekonomian negara sedang berkembang.⁴⁶ Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural, maka menurut teori ini terdapat 2 (dua) ketegaran utama dalam perekonomian negara sedang berkembang yang dapat menimbulkan inflasi, yaitu: *Pertama*, ketegaran berupa “ketidak-elastisan” penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor tumbuh secara lambat dibandingkan dengan sektor lainnya. *Kedua*, ketegaran berkaitan dengan “ketidak-elastisan” *supply* atau produksi bahan makanan dalam negeri. Pertumbuhan produksi bahan makanan dalam negeri tidak mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan pendapatan perkapita. Akibatnya, harga bahan makanan dalam negeri cenderung naik terus melebihi kenaikan barang bukan makanan. Kondisi tersebut akan

⁴⁵ Tata Fransiska Putri, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024, *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendika*, Vol. 1, No. 7, (2024), hlm. 2072.

⁴⁶ Agus Budi Santosa, Analisis Inflasi Di Indonesia, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, (2019, hlm. 447.

mempengaruhi sisi demand (permintaan), dalam artian bahwa masyarakat (karyawan) akan “menuntut” untuk memperoleh kenaikan upah (pendapatan). Kenaikan upah berarti kenaikan ongkos produksi, yang berarti pula mengakibatkan kenaikan harga barang. Proses tersebut akan berlangsung terus dan akan berhenti dengan sendirinya seandainya harga bahan makanan tidak naik.

c) Golongan Inflasi

Penggolongan inflasi berdasarkan tempat asalnya, yaitu:

Domestic Inflation dan Imported Inflation:

1) Inflasi berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*)

Inflasi yang berasal dari dalam negeri timbul karena terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal.⁴⁷

2) Inflasi berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*)

Inflasi dari luar negeri adalah inflasi yang timbul sebagai akibat dari kenaikan harga barang impor. Hal ini terjadi karena tingginya biaya produksi barang di luar negeri atau adanya kenaikan tarif impor barang.⁴⁸

⁴⁷ Amir Salim, Fadilla, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Vol 7, No. 1, (2021), hlm. 63.

⁴⁸ Mhd Alfaddli and Doni Satria, “Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1992-2022”, *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, Vol. 1, No. 2, (2024), hlm. 120.

d) Jenis Inflasi

Jenis inflasi karena penyebabnya dalam Kebanksentralan seri Inflasi diantaranya⁴⁹:

- 1) Faktor Permintaan (*Demand Pull Inflation*), disebabkan adanya permintaan penambahan jumlah uang yang beredar dalam jangka waktu yang pendek sehingga suku bunga menurun dan konsumsi serta investasi meningkat secara keseluruhan.
- 2) Faktor Penawaran (*Cost Push Inflation/Supply Shock Inflation*), disebabkan penawaran yang memicu adanya kenaikan barang termasuk barang impor serta barang yang dikendalikan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi akibat depresiasi nilai mata uang asing.
- 3) Inflasi Campuran (*Mixed Inflation*), merupakan inflasi yang disebabkan adanya peningkatan permintaan dan penawaran yang tidak seimbang ataupun meningkat terhadap barang dan jasa. Hal ini menyebabkan faktor produksi dan persediaan barang menurun sedangkan substitusi barang pengganti terbatas bahkan tidak ada.

Jenis Inflasi berdasarkan asalnya diantaranya:⁵⁰

- 1) *Domestic Inflation*, disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian dalam sektor riil dan moneter dalam negeri oleh pelaku ekonomi dan masyarakat.

⁴⁹ Desy M. Sari, Kajian Literatur: Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Inflasi, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 1, No. 4, (2023), hlm. 281.

⁵⁰ Tata Fransiska Putri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *JHC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, Vol. 1, No. 7, (2024), hlm. 29.

- 2) *Imported Inflation*, disebabkan oleh terjadinya kenaikan harga komoditi di luar negeri yang memiliki hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan. Jenis inflasi ini hanya dapat terjadi pada negara dengan sistem perekonomian terbuka dan akan menular melalui harga barang impor dan ekspor.

e) Inflasi Dalam Perspektif Islam

Dengan mengemukakan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir, Al-Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan seluruh 27 masyarakat diseluruh dunia sejak masa dahulu hingga masa sekarang.⁵¹ Menurutnya, inflasi terjadi karena harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhannya mereka konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama. Inflasi dapat disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh manusia, inflasi ini dikenal dengan istilah *human error inflation* atau *false inflation*. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum:41

⁵¹ M. Hafidz Meiditambua Saefulloh and Muhammad Rizah Fahlevi, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia", *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Vol. 3, No. 1, (2023), hlm. 72.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampaklah kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dalam tafsir Al-Tabari: ayat ini menunjukkan bahwa inflasi dan krisis ekonomi adalah akibat dari perbuatan manusia yang tidak adil dan tidak sesuai dengan prinsip syariah, ayat ini turun dalam konteks peringatan tentang akibat perubahan manusia yang tidak sesuai dengan syariah, termasuk dalam bidang ekonomi.⁵²

4. Pengangguran

a) Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan kenyataan yang harus di hadapi tidak hanya oleh negara-negara berkembang akan tetapi juga oleh negara-negara yang sudah maju. Secara umum, pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan secara aktif dan sedang mencari pekerjaan. Pengangguran pada prinsipnya mengandung arti

⁵² Amalia Shofia and Ichsan Iqbal, “Inflasi Dalam Perspektif Islam”, *Holistik Analisis Nexus*, Vol. 1, No. 8, (2024), hlm. 45.

hilangnya output dan kesengsaraan bagi orang yang tidak bekerja, dan merupakan suatu bentuk pemborosan sumber daya ekonomi. Di samping memperkecil output, pengangguran juga memacu pengeluaran pemerintah menjadi semakin lebih tinggi untuk keperluan kompensasi pengangguran dan kesejahteraan. Hal ini terutama terjadi di negara-negara maju dimana negara atau pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyediakan tunjangan bagi penganggur.⁵³

Tingkat kemakmuran suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat penggunaan tenaga kerja para warganya. Banyaknya penduduk sebenarnya adalah asst berharga untuk meningkatkan kemakmuran bangsa. Banyaknya penduduk dengan beraneka ragam kebutuhan mereka menunjukkan tingginya permintaan terhadap hasil produksi. Sementara naik turunnya hasil produksi sangat tergantung pada faktor tenaga kerja.

Tingkat pengangguran merupakan presentase untuk melihat ukuran pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

⁵³ Siti Rahmawati Arifin dan Fadllan, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018, *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 8 No. 1 (2021), hlm. 63.

b) Teori Pengangguran

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia.⁵⁴ Melalui investasi pendidikan diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Peningkatan produktivitas dapat mempengaruhi kesempatan kerja yaitu dengan adanya peningkatan produktivitas maka terjadi penurunan biaya produksi per unit barang. Penurunan biaya produksi per unit barang akan menurunkan harga per unit barang. Jika harga barang turun maka permintaan terhadap barang naik yang akan mendorong pengusaha untuk menambah permintaan tenaga kerja, sehingga dengan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak dapat mengurangi tingkat pengangguran.⁵⁵

Menurut Teori Keynes menjelaskan bahwa masalah pengangguran timbul disebabkan oleh adanya permintaan agregat yang rendah. Permintaan agregat merupakan seluruh permintaan terhadap barang dan jasa yang terjadi dalam suatu

⁵⁴ Dwi Mahroji, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran DI Provinsi Banten, *Jurnal Ekonomi-Qu*, Volume. 9, No. 1, April 2019, hlm. 59.

⁵⁵ Sayidah Fitri Alkhoiriyah dan Chairul Sa'roni, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Banjarmasin, *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 4 No. 2, (2021), hlm. 305.

perekonomian. Ketika penawaran tenaga kerja mengalami peningkatan maka upah akan turun dan penurunan upah tersebut akan mengakibatkan kerugian bukan menguntungkan karena penurunan upah tersebut menggambarkan daya beli masyarakat terhadap suatu barang. Daya beli masyarakat yang merupakan salah satu indikator dalam IPM yang rendah akan mengakibatkan perusahaan menurunkan jumlah produksinya dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja sehingga permintaan dan penawaran tenaga kerja hampir tidak pernah seimbang dan pengangguran sering terjadi.⁵⁶

c) Jenis-Jenis Pengangguran

Jenis-jenis pengangguran menurut sebab terjadinya pengangguran dibagi menjadi 2 (dua) jenis pengangguran, yaitu⁵⁷:

1) Pengangguran friksional

Makna dari pengangguran friksional adalah disaat terjadi kesusahan sementara antara pencari pekerjaan dengan lowongan kerja yang tersedia. Maksudnya, disaat pencari pekerjaan belum menemukan lowongan kerja, baik karena alasan waktu, jarak, maupun informasi yang kurang

⁵⁶ Stie Pelita Bangsa, “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Penganggura Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2010 Sampai 2016”, *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 2, No. 2, (2020), hlm 27.

⁵⁷ Agung Nurrahman, “Upaya Pemerintah Dalam Menghadapai Permasalahan Pengangguran Di Indonesia”, *Jurnal Registratie*, Vol. 2, No. 1, (2020), hlm. 3-4.

maka seseorang termasuk kedalam jenis pengangguran friksional.

2) Pengangguran struktural

Makna dari pengangguran struktural adalah disaat terjadi permasalahan struktur atau permasalahan komposisi perekonomian. Maksudnya, pada perubahan terjadi pada struktur maka berdampak pada kebutuhan keterampilan dari tenaga kerja. Namun, pencari kerja belum bisa beradaptasi dengan keterampilan yang dibutuhkan tersebut. Dengan demikian, seorang pencari kerja tersebut termasuk ke dalam jenis pengangguran structural⁵⁸.

Sukirno (1994) membagi pengangguran ke dalam 4 (empat) kelompok yaitu⁵⁹:

1) Pengangguran terbuka

Penyebab terjadinya pengangguran terbuka adalah disaat kondisi pertambahan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan lowongan pekerjaan yang tersedia.

2) Pengangguran tersembunyi

Pengangguran tersembunyi terjadi disaat tenaga kerja yang dimiliki kelebihan karena beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhinya antara lain, berkaitan

⁵⁸ Ahadi Akbar Fajri dan Ririt Iriani, “Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali”, *EKOPEM : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 2, (2022), hlm. 86.

⁵⁹ Irawan, Puput Iswandyah Raysharie, Tesalonika and Diah Septianingsih, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2, No. 1, (2023)

dengan jenis kegiatan pada perusahaan tersebut, kecil besarnya perusahaan tersebut, jenis intensif yang digunakan oleh perusahaan tersebut dan capaian tingkat produksi suatu perusahaan. Misalnya: pelayan restoran yang dibutuhkan sudah melebihi kebutuhan sehingga kelebihan pelayan tersebut termasuk kedalam kelompok pengangguran tersembunyi.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman bergantung pada beberapa faktor terutama faktor musim atau cuaca. Misal, pekerja pada sektor pertanian atau perikanan. Dimana apabila cuaca baik maka petani/nelayan dapat memperoleh untung yang besar namun ketika cuaca buruk bisa saja tidak ada penghasilan yang diperoleh dan pekerja tersebut harus menganggur karena tidak memiliki pekerjaan lain selain bertani atau sebagai nelayan.

4) Setengah menganggur

Pekerja yang setengah menganggur umumnya terjadi akibat urbanisasi yang berkembang di Indonesia. Sebagian besar dari penduduk tersebut sulit menemukan

pekerjaan di kota, ada juga yang bisa bekerja hanya satu atau dua hari dalam satu minggu.⁶⁰

d) Penyebabnya terjadinya pengangguran

Masalah pengangguran tentulah tidak muncul begitu saja tanpa suatu sebab. Berikut beberapa penyebab pengangguran :

- 1) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.
- 2) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.⁶¹
- 3) Kurangnya informasi dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
- 4) Kurangnya merata lapangan pekerjaan banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan banyak sedikitnya pemerataan lapangan pekerjaan.

⁶⁰ Sahrul SA. Nahe, Failur Rahman, Edhi Taqwa, Muhtar Lutfi dan Santi Yunus, "Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kriminalitas di Sulawesi Tengah Periode 2018-2022", *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, Vol 6, No. 2, (2024), hlm. 206.

⁶¹ Cut Nova Rianda, "Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual", *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, Vol. 12, No. 1, (2020), hlm. 37.

- 5) Masih belum maksimal nya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill.
 - 6) Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.⁶²
- e) Cara Mengatasi Pengangguran
- 1) Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja

Pengangguran terutama disebabkan oleh masalah tenaga kerja yang tidak terampil dan ahli. Perusahaan lebih menyukai calon pegawai yang sudah memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Masalah tersebut amat relevan di negara kita mengingat sejumlah penganggur adalah orang yang belum memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu digalakan lembaga yang mendidik tenaga kerja menjadi siap pakai. Yang paling penting dalam pendidikan dan pelatihan kerja itu adalah kesesuaian program dengan kualifikasi yang dituntut oleh kebanyakan perusahaan.⁶³

⁶² Sugianto, “Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan Permasalahan Pengangguran” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, Vol. 2, No. 3, (2020), hlm. 63.

⁶³ Siti Indayani and Budi Hartono, “Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, Vol. 18, No. 2 ,(2020), hlm 80.

2) Wiraswasta

Selama orang masih tergantung pada upaya mencari kerja di perusahaan tertentu, pengangguran akan tetap menjadi masalah pelik. Masalah menjadi agak terpecahkan apabila muncul keinginan untuk menciptakan lapangan usaha sendiri atau berwiraswasta. Fakta memperlihatkan cukup banyak wiraswasta yang berhasil. Meskipun demikian, wiraswasta pun bukanlah hal yang mudah.

f) Pengangguran Dalam Pandangan Islam

1) Pengangguran Menurut Al-Ghazali

Al-Ghazali, seorang filsuf dan ekonomi Islam terkenal membahas tentang pengangguran dalam konteks etika kerja dan produktivitas. Menurut Al-Ghazali, kerja keras dan etos kerja yang baik merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan dan kerusakan moral. Al-Ghazali juga menekankan pentingnya mencari pekerjaan yang halal dan bermanfaat, serta menghindari kemalasan dan keengganan untuk bekerja.⁶⁴

⁶⁴ Muhamad Faiz Arrafi, Marwini and Cita Sary, "Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al Ghazali", *Labatila : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 1 (2022), hlm 119.

2) Pengangguran Menurut Ibn Taymiyyah

Menurut Ibn Taymiyyah, negara memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ibn Taymiyyah menekankan bahwa pengangguran dapat menyebabkan kemiskinan dan ketidakstabilan sosial, serta mengurangi kesempatan untuk meningkatkan diri.⁶⁵

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh kausalitas nilai tukar rupiah, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizky Amelia Zahra, Nur Mutiah dan Tina Arfah, (JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 9, No. 2, 2024)	Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga terhadap cadangan devisa indonesia periode 2017-2023	Penelitian ini menunjukkan bahwa jika inflasi menurun maka cadangan devisa akan menaik dan jika nilai tukar menaik maka cadangan devisa juga kan menaik. ⁶⁶

⁶⁵ Vicky Andrian, Muslihun and Nur Hidayat, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Provinsi Lampung 2021-2022", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1, (20230, hlm. 37.

⁶⁶ Rizky Amelia Zahra, Nur Mutiah dan Tina Arfah, Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga terhadap cadangan devisa indonesia periode 2017-2023, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 9, No. 2, (2024), hlm. 127.

3	Agung Slamet Sukardi dan Anisa Nur Hidayah (Journal of Economics Research and Policy Studies, vol 1, No 13,2021)	Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000- 2019	Nilai tukar yang tinggi cenderung berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyebabkan penurunan ekspor neto dan penurunan produksi. ⁶⁷
3	Hartinur Cendana S. (Jurnal Universitas Tanjungpur a, 2020).	Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Penganggura	Variabel pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel pengangguran. Variabel pengangguran tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan timbal balik.
4	Cut Elsa Fahira, (Skripsi UIN AR-RANIRY Darusallam, 2024)	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan COVID-19 Sebagai Variabel Moderating	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁶⁸

⁶⁷ Agung Slamet Sukardi dan Anisa Nur Hidayah, Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000- 2019 , *Journal of Economics Research and Policy Studies*, vol 1, No 13, (2021), hlm 353.

⁶⁸ Cut Elsa Fahira, Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan COVID-19 Sebagai Variabel Moderating Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2010-2022), Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024), hlm 64.

		Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2010-2022)	
5	Safitriyana, (Skripsi UIN Suska Riau, 2021)	Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi bisa berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka dan fungsi dari unit perhitungan. ⁶⁹
6	Luthfi Multazam Khaironi, (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dikarenakan berkurangnya daya beli masyarakat. ⁷⁰
7	Nursyafina (Skripsi UIN SUSKA RIAU, 2020)	Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia	Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang berkepanjangan dan rendahnya pertumbuhan ekonomi

⁶⁹ Safitriyana, Pengaruh Inflasi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Skripsi*, (Riau: UIN Suska Riau, 2021), hlm 75.

⁷⁰ Luthfi Multazam Khaironi, Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Skripsi*, (Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. 58.

			di Indonesia dapat menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran. ⁷¹
8	Yoga Purbaya, (Skripsi UIN Riau Pekanbaru, 2020)	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau.	Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan investasi yang di produksi oleh PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Riau. ⁷²

Adapun perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan peneliti terdahulu adalah:

1. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia Lubis yaitu terkait perbedaan variabel dan perbedaan, dimana pada penelitian Rizky Amelia Lubis juga meneliti mengenai suku bunga dan cadangan devisa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Amelia Lubis sama-sama membahas mengenai inflasi dan nilai tukar.
2. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Zaharah yaitu terkait teori, subjek penelitian dan variabel, dimana penelitian ini menggunakan teori inflasi permintaan dan teori inflasi biaya dan meneliti tentang Analisis pengaruh nilai tukar

⁷¹ Nursyafina, Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia, Skripsi, (Riau: UIN SUSKA RIAU, 2020), hlm. 46.

⁷² Yoga Purbaya, Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Riau. *Skripsi*, UIN Riau Pekanbaru, 2020), hlm 74.

rupiah, inflasi, investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Inonesia sedangkan dalam penelitian Rita Zaharah membahas terkait Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Zaharah sama-sama membahas mengenai investasi dan pertumbuhan ekonomi.

3. Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitriani yaitu terkait lokasi penelitian, dan populasi penelitian, dimana penelitian ini berlokasi di Indonesia sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitriani di Provinsi Aceh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Safitriani yaitu terkait variabel yang diteliti yaitu sama-sama meneliti mengenai inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
4. Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartinur Cendana S. dengan judul Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran. Adapun persamaan penelitian yaitu meneliti hubungan kausalitas pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan sama-sama menggunakan uji kausalitas Granger. Perbedaannya adalah tahun penelitian, peneliti terdahulu menggunakan data dari tahun 2010-2018, sedangkan peneliti menggunakan data dari tahun 2020-2024.

5. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Elsa Fahira yaitu terkait metode penelitian yang digunakan, objek dan variabel penelitian dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cut Elsa Fahira menggunakan metode analisis faktor. Penelitian ini membahas mengenai Analisis pengaruh nilai tukar, inflasi, investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cut Elsa Fahira membahas terkait Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan COVID-19 Sebagai Variabel Moderating Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Periode 2010-2022). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Cut Elsa Fahira terkait pembahasan mengenai pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi.
6. Perbedaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursyafina yaitu terkait lokasi penelitian, dan populasi penelitian, dimana penelitian ini berlokasi di Indonesia sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nursyafina di Provinsi Sulawesi Selatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nursyafina yaitu terkait variabel yang diteliti yaitu sama-sama meneliti mengenai inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
7. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Multazam yaitu terkait subjek penelitian dan variabel, dimana

penelitian ini meneliti tentang Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi, investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Inonesia sedangkan dalam penelitian Lutfi Multazam membahas terkait Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. Persamaan penelitiaan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Multazam terkait objek penelitian dan populasi penelitian.

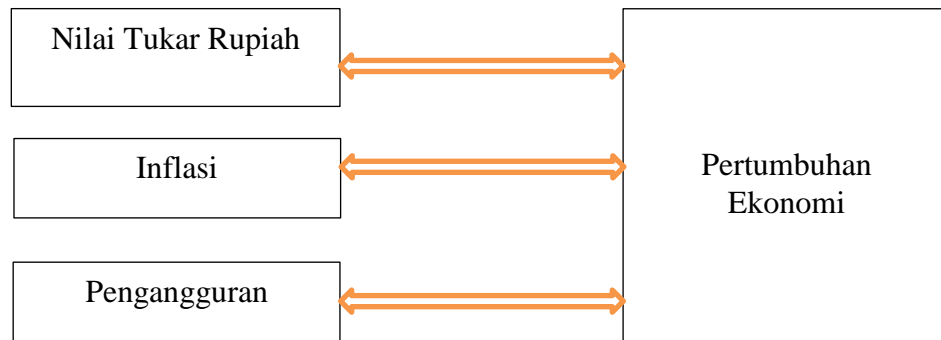
8. Perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Purbaya yaitu terkait teori yang digunakan, perbedaan variabel, dimana pada penelitian Yoga Purbaya menggunakan teori investasi klasik sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori efesiensi pasar dan teori portofolio. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Purbaya sama-sama menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda dan membahas terkait inflasi, investasi dan pengangguran.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.⁷³

⁷³ Dr. Melyana r Pugu, SIP., M.Si, Sugeng Riyahito, S.P., M.P dan Rofq Noorman Haryadi, S.PD., M.PD, *Metodologi penelitian Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Cet. 1; PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 153.

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Gambar di atas menunjukkan hubungan antara variabel nilai tukar, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Nilai Tukar memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya, inflasi memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya. Dan pengangguran memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi begitu juga sebaliknya.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.⁷⁴

⁷⁴ Fika Sundari Siregar, Implementasi Penggunaan Hipotesis Komparatif Dalam Penelitian Pendidikan, *AL ITTIHADU*, Volume. 3, No. 1, 2024, hlm. 93.

H1: Nilai tukar rupiah memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H2 : Inflasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H3 : Pengangguran memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Indonesia, dengan objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Satu Data Kemendag. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2024 sampai dengan Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, studi ini mempelajari dua hubungan variabel, yakni sejauh mana suatu variabel berhubungan dengan variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam suatu indeks yang dinamakan koefisien tentang hubungan antara variabel atau menyatakan besar kecilnya pengaruh antara variabel.⁷⁵

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan bagian dari keseluruhan aspek penelitian yang akan diteliti. Jika ingin meneliti seluruh elemen dari keseluruhan daerah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ini merupakan penelitian populasi. Studi ataupun penelitian dapat dikatakan sebagai studi populasi ataupun studi sensus. Populasi juga merupakan kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi

⁷⁵ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, and Biotech Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet. 1, CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 195.

atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁷⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan tentang nilai tukar, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2020 sampai 2024, sebanyak 60 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari atau wakil dari subjek dalam populasi yang diteliti.⁷⁷ Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan tujuan tertentu dalam hal ini adalah kemampun peneliti dalam mengakses data. Oleh karena itu sampel penelitian ini adalah data bulanan sejak tahun 2020-2024, yang telah diolah dengan menginterpolasi data tahunan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi menjadi bulanan, $5\text{tahun} \times 12 = 60\text{bulan}$.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data menentukan kekayaan data yang diperoleh, di mana pemilihan dan ketetapan dalam menentukan subyek sumber data menjadi krusial. Dilihat dari segi sumber perolehan data dalam penulisan, dikenal ada dua jenis data, yaitu :

1. Data Primer, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumbernya, belum pernah di publikasikan atau digunakan

⁷⁶ Amri Amir, Junaidi, dan MSi Yulmardi, *Metodologi penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*, (Cet. 1; CV. Feniks Muda Sejahtera, Juni 2019), hlm 93.

⁷⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Andi Anggota Ikapai, 2021), hlm. 79.

sebelumnya sumber datanya dapat diambil dengan wawancara langsung, survei, dan observasi langsung.⁷⁸

2. Data Sekunder, merupakan data yang telah dikumpulkan, diproses, dan dipublikasikan oleh pihak lain, seperti lembaga pemerintah, organisasi, dan perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari KEMENDAG dan BPS.⁷⁹

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data untuk menganalisis data yang terkumpul, dengan mempertimbangkan tujuan studi, apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau pengujian hipotesis. Pemilihan metode analisis disesuaikan dengan masalah penelitian dan mencerminkan karakteristik tujuan penelitian. Penelitian ini, melibatkan sejumlah variabel yang berbeda bergantung pada kompleksitas masalah yang diteliti.⁸⁰

Peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus untuk mengumpulkan data dan penyajian data. Peneliti mengaplikasikan penelitian kuantitatif untuk menjawab serta menganalisis hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah dengan menggunakan software aplikasi EViews 9. Beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data akan dijelaskan sebagai berikut :

⁷⁸ Aziz Alimul Hidayat, *Cara Praktis Uji Statistik Dengan SPSS*, (Cet. 1; Health Bokks Publishing, 2021), hlm. 169.

⁷⁹ Prof. Dr. H. Amri Amir, SE., MS H. Junaidi, SE. dan MSi Yulmardi, SE., MSi, *Metodologi penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*, (Cet. 1; 2019), hlm, 286.

⁸⁰ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Cet. 1: Salemba Empat, 2017), hlm. 123-124.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data baik berupa data nominal, skala dan lain sebagainya haruslah mempunyai ciri normalitas.⁸¹ Artinya data yang didapat dan akan diuji harus memenuhi salah satu syarat yaitu berdistribusi normal. Adapun uji normalitas bisa dilihat dari nilai korelasinya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁸²

2) Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam uji stasioneritas dengan data *time series* adalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic* proses. Uji stasioneritas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller (AFD)*. Dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, maka tidak terjadi unit root. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari α maka terjadi unit root.⁸³

⁸² Soecahyadi, Analisa Statistik Dengan Aplikasi SPSS, (Cet. 1: Universitas Sahid Jakarta, 2017), hlm 243.

⁸³ Shochrul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Cet. 1: Salemba Empat, 2020), hlm.164-168.

3) Uji *Lag Length*

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan *lag optimal*. Dalam penentuan *lag optimal* kita pilih atau tentukan kriteria yang mempunyai *Final Prediction Error Corection* (FPE) atau jumlah dari *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC) dan *Hanan Quinn Criterion* (HQ) yang paling kecil di antara berbagai *lag* yang diajukan.⁸⁴

4) Uji *Vector Autoregressive* (VAR)

Uji VAR digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel, dengan membandingkan nilai t – statistik hasil uji terhadap nilai t – tabel , jika nilai t – statistik lebih besar dari pada nilai t – tabel maka dapat dikatakan variabel saling mempengaruhi. VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dari variabel itu sendiri, serta nilai lag dari variabel lain ada dalam sistem.⁸⁵

5) Uji Kausalitas *Granger*

Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan timbal balik antara variabel – variabel yang ada dalam model, sehingga dapt diketahui apakah terdapat hubungan dua arah antar varibael atau hanya

⁸⁴ Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. (Cet. 1; CV. Feniks Muda Sejahtera, 2021), hlm. 149-150.

⁸⁵ Aliman Syahruri Zein, “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR,” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol.04 No.1, (2020), hlm.12.

hubungan satu arah.⁸⁶ Pengujian sebab akibat, dalam pengertian *granger* dengan menggunakan *f*-test untuk menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan variabel X. Jika tidak, variabel Y tidak ada hubungan sebab akibat dengan variabel X.

6) Uji Kointegrasi

Data *time series* seringkali menunjukkan kondisi yang tidak stasioner pada tingkat level, namun seringkali menunjukkan stasioner melalui proses differensiasi. Keberadaan variabel yang tidak stasioner menyebabkan kemungkinan besar adanya hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat terkointegrasi sehingga ada hubungan jangka panjang antarvariabel.

Uji kointegrasi bertujuan untuk menentukan apakah variabel- variabel yang tidak stasioner terkointegrasi atau tidak. Konsep kointegrasi dikemukakan oleh Engle dan Granger sebagai kombinasi linear dari dua atau lebih variabel yang tidak stasioner akan menghasilkan variabel yang stasioner. Kombinasi linear ini dikenal dengan istilah

⁸⁶ Fidelia and Kartiko, "Penereapan Kausalitas Grenger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistic Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, Vol.05 No.02, (2020): hlm.75.

persamaan kointegrasi dan dapat diinterpretasikan sebagai hubungan keseimbangan jangka panjang di antara variabel.⁸⁷

7) *Vector Error Correction Model (VECM)*

Data VECM digunakan di dalam model VAR *non structural* apabila data *time series* tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada data diferensi dan terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis antara variabel. Adanya kointegrasi ini maka VECM yang merupakan model VAR *non structural* ini disebut model VAR yang terestriksi.⁸⁸

8) *Impulse Response Function (IRF)*

Fungsi *Impulse Response Function* (IRF) adalah menggambarkan ekspektasi k – periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.⁸⁹

9) *Variance Decomposition (VD)*

Model VAR (*Vector Autoregressive*) adalah metode analisis yang menjelaskan hubungan antara suatu variabel pada waktu tertentu dengan pengamatan variabel tersebut pada waktu-waktu sebelumnya, serta dengan pengamatan variabel lain pada periode

⁸⁷ Agus Widarjono. “*Ekonometrika Teori dan aplikasi*”. (Yogyakarta : Ekonisia FE UII.

2020), hlm. 136.

⁸⁸ Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews* (Cet. 1: Erlangga, 2019), hlm. 112.

⁸⁹ Shochrul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Cet. 1: Salemba Empat, 2021), hlm. 164-166.

sebelumnya. Analisis VAR mengasumsikan bahwa data yang digunakan bersifat stasioner. Jika data tidak stasioner pada tahap pengujian, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan analisis *Vector Error Correction Model (VECM)* yang merupakan pengembangan dari metode VAR.⁹⁰

⁹⁰ Moh. Faizin, "Penerapan Vector Error Correction Model Pada Hubungan Kurs, Inflasi Dan Suku Bunga," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.8 No.1 (2021): hlm.35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Negara Indonesia

Negara Indonesia merupakan salah satu negara Asia Tenggara yang berada diantara Benua Asia Dan Benua Australia, serta berada diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Negara Indonesia mempunyai luas daerah sebesar 1.910.931,32 km² dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 pulau dan keseluruhan jumlah penduduk tahun 2024 sebanyak 283.487.931 juta orang. Negara Indonesia terdiri dari 81.626 desa, 7.024 kecamatan, 98 kota dan 38 Provinsi yang terletak diantara 5 pulau besar diantaranya Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, dan Pulau Papua.

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik sehingga Indonesia juga disebut dengan NKRI atau Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena menganut sistem pemerintahan yang berbentuk republik, kepala negara Indonesia adalah presiden. Presiden dan wakil presiden dipilih langsung melalui pemilihan umum (PEMILU) yang dilaksanakan 5 tahun sekali. Dasar negara Indonesia adalah Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Indonesia juga aktif dalam hubungan luar negeri. Indonesia merupakan anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Republik Indonesia juga merupakan negara anggota APEC, ASEAN, G-20, ADB, OKI, IORA

dan organisasi-organisasi internasional lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara pendiri organisasi ASEAN.

B. Gambaran Umum Variabel

1) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dapat dilihat sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduk, hal ini disebabkan output perkapita merupakan output total dibagi dengan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses kondisi perekonomian suatu negara yang berubah dengan berkesinambungan menuju kearah yang lebih baik selama periode tertentu.

Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020-2024

TAHUN 2020	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	-5,93
FEBRUARI	-5,13
MARET	-4,36
APRIL	-3,62
MEI	-2,91
JUNI	-2,22
JULI	-1,57
AGUSTUS	-0,94
SEPTEMBER	-0,35
OKTOBER	0,21

NOVEMBER	0,75
DESEMBER	1,26
2021	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	1,74
FEBRUARI	2,19
MARET	2,61
APRIL	3,01
MEI	3,37
JUNI	3,71
JULI	4,02
AGUSTUS	4,30
SEPTEMBER	4,55
OKTOBER	4,77
NOVEMBER	4,96
DESEMBER	5,12
2022	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	4,88
FEBRUARI	5,0
MARET	5,11
APRIL	5,2
MEI	5,28
JUNI	5,35
JULI	5,41

AGUSTUS	5,45
SEPTEMBER	5,48
OKTOBER	5,50
NOVEMBER	5,50
DESEMBER	5,12
2023	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	5,11
FEBRUARI	5,50
MARET	5,13
APRIL	5,11
MEI	5,10
JUNI	5,07
JULI	5,05
AGUSTUS	5,04
SEPTEMBER	5,03
OKTOBER	5,02
NOVEMBER	5,01
DESEMBER	5,01
2024	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	5,0
FEBRUARI	5,0
MARET	4,99
APRIL	4,99

MEI	5,0
JUNI	5,0
JULI	5,01
AGUSTUS	5,01
SEPTEMBER	5,02
OKTOBER	5,04
NOVEMBER	5,04
DESEMBER	5,05

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2022-2023 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,03%.

2) Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain tidaklah tetap. Hal ini disebabkan karena adanya depresiasi maupun apresiasi mata uang itu sendiri. Perkembangan kurs suatu negara tidak terlepas dari kebijakan yang diambil pemerintah dan juga kondisi ekonomi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Data Nilai Tukar Rupiah Tahun 2020-2024

TAHUN 2020	NILAI TUKAR RUPIAH
JANUARI	13,662
FEBRUARI	14,243

MARET	16,367
APRIL	15,157
MEI	14,302
JUNI	14,302
JULI	14,653
AGUSTUS	14,554
SEPTEMBER	14,918
OKTOBER	14,691
NOVEMBER	14,128
DESEMBER	14,105
2021	NTR
JANUARI	14,084
FEBRUARI	14,229
MARET	14,572
APRIL	14,468
MEI	14,310
JUNI	14,496
JULI	14,491
AGUSTUS	14,374
SEPTEMBER	14,307
OKTOBER	14,199
NOVEMBER	14,340
DESEMBER	14,269
2022	NTR
JANUARI	14,381

FEBRUARI	14,371
MARET	14,349
APRIL	14,418
MEI	14,544
JUNI	14,848
JULI	14,958
AGUSTUS	14,875
SEPTEMBER	15,247
OKTOBER	15,542
NOVEMBER	15,737
DESEMBER	15,731
2023	NTR
JANUARI	14,979
FEBRUARI	15,274
MARET	15,062
APRIL	14,751
MEI	14,969
JUNI	15,026
JULI	15,083
AGUSTUS	15,239
SEPTEMBER	15,526
OKTOBER	15,916
NOVEMBER	15,384
DESEMBER	15,416
2024	NTR

JANUARI	16,159
FEBRUARI	16,431
MARET	15,850
APRIL	15,860
MEI	15,920
JUNI	15,940
JULI	16,253
AGUSTUS	16,409
SEPTEMBER	16,706
OKTOBER	16,051
NOVEMBER	16,342
DESEMBER	16,162

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah negara Indonesia pada tahun 2020-2024 terus melemah terhadap US\$. Pada akhir tahun 2024 nilai tukar rupiah melemah terhadap US\$ sebesar 16,162.

3) Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga umum barang-barang pokok secara terus menerus. Dari tahun 1997-2003 negara Indonesia berada dibawah program stabilitas IMF. Bank Indonesia kemudian menjalankan kebijakan moneter melalui penargetan basis moneter. Dalam kebijakan ini, Bank Indonesia menetapkan suatu target suatu target inflasi dan menetapkan basis tingkat pertumbuhan uang yang

paling cocok untuk mencapai target inflasi tersebut. Pendekatan ini berdasarkan pada teori kuantitas uang.

Data Inflasi Tahun 2020-2024

TAHUN	INFLASI
2020	(%)
JANUARI	0,39
FEBRUARI	0,28
MARET	0,1
APRIL	0,08
MEI	0,07
JUNI	0,18
JULI	-0,1
AGUSTUS	-0,05
SEPTEMBER	-0,05
OKTOBER	0,07
NOVEMBER	0,28
DESEMBER	0,45
2021	INFLASI (%)
JANUARI	0,26
FEBRUARI	0,1
MARET	0,08
APRIL	0,13
MEI	0,32
JUNI	-0,16
JULI	0,08

AGUSTUS	0,03
SEPTEMBER	-0,04
OKTOBER	0,12
NOVEMBER	0,37
DESEMBER	0,57
2022	INFLASI (%)
JANUARI	0,56
FEBRUARI	-0,02
MARET	0,66
APRIL	0,95
MEI	0,4
JUNI	0,61
JULI	0,64
AGUSTUS	-0,21
SEPTEMBER	1,17
OKTOBER	-0,11
NOVEMBER	0,09
DESEMBER	0,66
2023	INFLASI (%)
JANUARI	0,34
FEBRUARI	0,16
MARET	0,18
APRIL	0,33
MEI	0,09
JUNI	0,14

JULI	0,21
AGUSTUS	-0,02
SEPTEMBER	0,19
OKTOBER	0,17
NOVEMBER	0,38
DESEMBER	0,41
2024	INFLASI (%)
JANUARI	0,04
FEBRUARI	0,37
MARET	0,52
APRIL	0,25
MEI	-0,03
JUNI	-0,08
JULI	-0,18
AGUSTUS	-0,03
SEPTEMBER	-0,12
OKTOBER	0,08
NOVEMBER	0,3
DESEMBER	0,44

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa inflasi negara Indonesia pada tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020-2022 meningkat secara signifikan sebesar 5,51% dan kemudian mengalami penurunan dari tahun 2022 hingga akhir 2024 sebesar 0,44%.

4) Pengangguran

Pengangguran adalah masalah ekonomi yang serius karena hal itu dapat menyia-nyiakan sumber daya yang ada dan tentunya berharga juga. Pengangguran juga disebut masalah sosial yang sangat besar karena dapat mengakibatkan penderitaan atau permasalahan besar untuk para pekerja yang menganggur yang nyatanya harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang.

Data Pengangguran Tahun 2020-2024

TAHUN 2020	PENGANGGURAN
JANUARI	7,32
FEBRUARI	7,27
MARET	7,23
APRIL	7,18
MEI	7,14
JUNI	7,09
JULI	7,04
AGUSTUS	7,0
SEPTEMBER	6,95
OKTOBER	6,90
NOVEMBER	6,86
DESEMBER	6,81
2021	PENGANGGURAN
JANUARI	6,76

FEBRUARI	6,71
MARET	6,66
APRIL	6,61
MEI	6,56
JUNI	6,51
JULI	6,46
AGUSTUS	6,41
SEPTEMBER	6,36
OKTOBER	6,31
NOVEMBER	6,26
DESEMBER	6,20
2022	PENGANGGURAN
JANUARI	6,13
FEBRUARI	6,08
MARET	6,03
APRIL	5,98
MEI	5,93
JUNI	5,88
JULI	5,83
AGUSTUS	5,78
SEPTEMBER	5,73
OKTOBER	5,68
NOVEMBER	5,64
DESEMBER	5,59
2023	PENGANGGURAN

JANUARI	5,54
FEBRUARI	5,50
MARET	5,45
APRIL	5,41
MEI	5,37
JUNI	5,33
JULI	5,29
AGUSTUS	5,25
SEPTEMBER	5,21
OKTOBER	5,18
NOVEMBER	5,14
DESEMBER	5,01
2024	PENGANGGURAN
JANUARI	4,97
FEBRUARI	4,94
MARET	4,91
APRIL	4,89
MEI	4,86
JUNI	4,83
JULI	4,80
AGUSTUS	4,83
SEPTEMBER	4,78
OKTOBER	4,76
NOVEMBER	4,73
DESEMBER	4,87

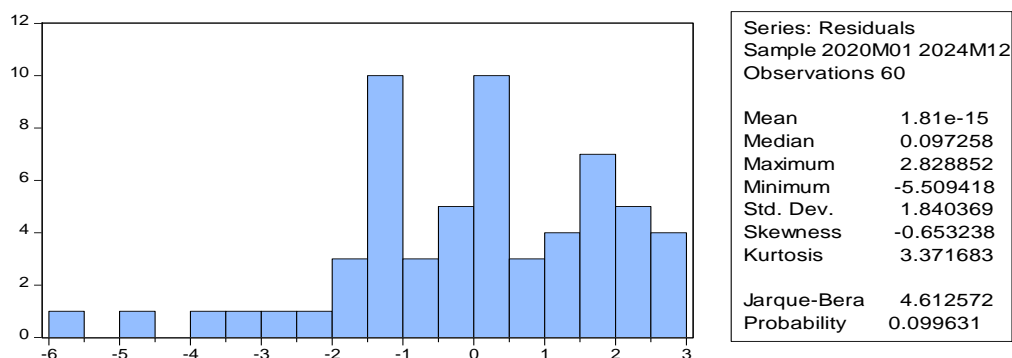
Pada tabel di atas menunjukkan bahwa inflasi negara Indonesia dari tahun 2020 terus mengalami penurunan hingga tahun 2024 sebesar 4,91%, hingga akhir tahun 2024 sebesar 4,87%.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai probability *Jarque-Bera*. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini.

Tabel IV.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai probability JB (*Jarque-Bera*) dengan ketentuan jika nilai probability *Jarque-Bera* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probability JB (*Jarque-Bera*) $> 0,05$ maka data akan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai probability *Jarque-Bera* sebesar

$0,099631 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Stasioner Data

Uji ini dilakukan untuk membuktikan stabilitas dari masing-masing variabel, yang mana dalam analisis kausalitas disebut stasioneritas. Uji stasioner dilakukan dengan menggunakan metode AFD-test (*Augmented Dickey Fuller*) dengan ketentuan jika nilai probability $< 0,05$ maka variabel stasioner. Sebaliknya jika nilai probability $> 0,05$ maka variabel tidak stasioner. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang diuji pada penelitian ini.

Tabel IV.2
Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PE has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-15.70060	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi stasioner pada tingkat level.

Tabel IV.3
Hasil Uji Stasioneritas Data Nilai Tukar Rupiah

Null Hypothesis: NTR has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.660039	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0,0003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel nilai tukar rupiah stasioner pada tingkat level.

Tabel IV.4
Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.510436	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.4 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel inflasi stasioner pada tingkat level.

Tabel IV.5
Hasil Uji Stasioneritas Data Pengangguran

Null Hypothesis: D(PENGANGGURAN) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.760522	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.548208	

5% level	-2.912631
10% level	-2.594027

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, diketahui bahwa nilai dari probabilitas yaitu sebesar $0,0002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pengangguran stasioner pada tingkat 1st *difference*.

3. Penentuan *Lag Length*

Uji lag dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. penentuan lag optimum pada penelitian ini di dasarkanpada nilai AIC. AIC terkecil ditandai dengan optimum (*). Tabel berikut menjelaskan hasil uji lag optimum dari penelitian.

Tabel IV.6 Hasil Penentuan *Lag*

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(PE) D(NTR) D(INFLASI) D(PENGANGGURAN)

Exogenous variables: C

Date: 05/12/25 Time: 16:03

Sample: 2020M01 2024M12

Included observations: 54

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-440.1284	NA	163.6468	16.44920	16.59653	16.50602
1	-399.4949	73.74243	65.85571	15.53685	16.27351*	15.82095*
2	-381.6968	29.66349	62.25867	15.47025	16.79624	15.98163
3	-363.3615	27.84238	58.60433	15.38376	17.29908	16.12242
4	-341.9428	29.35153*	50.40496	15.18307	17.68772	16.14901
5	-322.0232	24.34627	47.42731*	15.03790*	18.13187	16.23112

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa lag optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai AIC pada lag 5 merupakan yang terkecil yaitu 15.03790.

Artinya apabila terjadi guncangan pada nilai tukar, inflasi, dan pengangguran, maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stationer pada pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun. Sebaliknya, apabila terjadi guncangan pada pertumbuhan ekonomi maka perlu waktu atau kelambanan data menjadi stationer pada nilai tukar, inflasi dan pengangguran selama 5 tahun.

4. Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Uji stabilitas model VAR berguna untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dapat dilakukan dengan pengecekan kondisi VAR Stability berupa roots of characteristic polynomial. Ketentuan pada uji ini adalah jika seluruh roots nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal maka sistem VAR dikatakan stabil. Berikut adalah hasil uji stabilitas model VAR dalam penelitian ini :

Tabel IV.7 Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: D(PE) D(NTR)
 D(INFLASI) D(PENGANGGURAN)
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 2
 Date: 05/12/25 Time: 16:11

ib	Root	Modulus
	0.908198	0.908198
	0.733066	0.733066
	-0.374740 - 0.572356i	0.684121
	-0.374740 + 0.572356i	0.684121
	-0.506664	0.506664
	-0.428051	0.428051
	-0.167797 - 0.284227i	0.330062
	-0.167797 + 0.284227i	0.330062

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, seluruh root nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal, maka stabilitas model VAR dalam kondisi stabil.

5. Hasil Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas *granger* dilakukan dengan membandingkan nilai probability dengan $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa, apabila nilai probability $< 0,05$ maka adanya hubungan dua arah antar variabel. Sebaliknya, apabila nilai probability $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan dua arah antar variabel. Berikut ini hasil uji kausalitas *granger* yang dilakukan pada penelitian ini.

Table VI.8 Hasil Uji Kausalitas *Granger*

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 05/12/25 Time: 16:13
Sample: 2020M01 2024M12
Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
NTR does not Granger Cause PE	58	1.00053	0.3745
PE does not Granger Cause NTR		0.13826	0.8712
INFLASI does not Granger Cause PE	58	0.26282	0.0489
PE does not Granger Cause INFLASI		1.43378	0.2475
PENGANGGURAN does not Granger Cause PE	58	5.36034	0.0076
PE does not Granger Cause PENGANGGURAN		2.64912	0.0801
INFLASI does not Granger Cause NTR	58	0.05927	0.9425
NTR does not Granger Cause INFLASI		1.52951	0.2261
PENGANGGURAN does not Granger Cause NTR	58	0.20998	0.8113
NTR does not Granger Cause PENGANGGURAN		0.28225	0.7552
PENGANGGURAN does not Granger Cause INFLASI	58	0.09416	0.9103
INFLASI does not Granger Cause PENGANGGURAN		0.65936	0.5214

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel nilai tukar tidak memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan nilai probabilitas 0, 0.3745 > 0,05. Begitu pula dengan variabel pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi variabel nilai tukar rupiah dengan nilai probabilitas 0, 8712 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

Selanjutnya variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah yaitu variabel inflasi memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan nilai probabilitas 0,0489 < 0,05. Tetapi variabel pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi variabel inflasi dengan nilai probabilitas 0, 2475 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

Pada variabel pengangguran dengan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah yaitu variabel pengangguran memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas lebih kecil yaitu 0,0076 < 0,05. Tetapi variabel pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi variabel pengangguran dengan nilai probabilitas 0,0801 > 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

6. Hasil Uji Kointegrasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel yang telah memenuhi persyaratan selama proses integrasi yang mana variabel telah stasioner pada tingkat yang sama yaitu tingkat 1 (*first difference*). Apabila ditemukan adanya kointegrasi, maka estimasi VECM dilakukan. Namun, jika tidak ditemukan maka estimasi VAR in difference yang akan dilakukan. Berikut adalah hasil uji kointegrasi pada penelitian ini:

Tabel VI.9 Hasil Uji Kointegrasi

Series: D(PE) D(NTR) D(INFLASI) D(PENGANGGURAN)
Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.429284	62.51517	47.85613	0.0012
At most 1 *	0.339247	31.10683	29.79707	0.0351
At most 2	0.113610	7.901826	15.49471	0.0459

Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,0351, dan $0,0459 < 0,05$ yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, inflasi, dan pengangguran memiliki hubungan jangka panjang (kointegrasi) satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, didalam penelitian ini diterapkan uji VECM.

7. Hasil Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Vector Error Correction Model adalah uji untuk melihat variable-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan dua estimasi yaitu hubungan keseimbangan jangka panjang dan hubungan jangka pendek.

a. Jangka Panjang

Tabel IV.10 Hasil VECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-Statistik	t-Tabel
D(PE(-1))	1.000000	3.46080	1.673
D(NTR(-1))	0.007382	3.46080	1.673
D(INFLASI(-1))	-160.6920	-3.77299	1.673
D(PENGANGGURAN(-1))	-264.5973	-0.76331	1.673
C	-11.40304		

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam jangka panjang variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh pada variabel Pertumbuhan Ekonomi. Hasil analisis tersebut telah sesuai dengan hipotesis H1 dimana, nilai t-statistik variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar $3.46080 >$ dari t-tabel 1.673. Selanjutnya, variabel Inflasi tidak berpengaruh pada variabel Pertumbuhan Ekonomi, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis H2 dimana, nilai t-statistik sebesar $-3.77299 <$ dari t-tabel 1.673. Pada variabel Pengangguran tidak

berpengaruh pada variabel Pertumbuhan Ekonomi, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis H3 dimana, nilai t-statistik sebesar $-0.76331 <$ dari t-tabel 1.673.

b. Jangka Pendek

Tabel IV.11 Hasil VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	t-Statistik	t-Tabel
CointEq1	-0.064168	-5.85691	1.673
D(PE(-1))	0.016862	0.13758	1.673
D(PE(-1),2)	0.136162	-1.10409	1.673
D(NTR(-1),2)	3.15E-06	0.95211	1.673
D(NTR(-1),2)	7.40E-06	2.29319	1.673
D(INFLASI(-1),2)	0.208757	3.88864	1.673
JD(INFLASI(-1),2)	0.221044	4.59026	1.673
D(PENGANGGURAN(-1),2)	-0.221947	-2.48545	1.673
D(PENGANGGURAN(-1),2)	-0.151297	-1.77761	1.673
C	0.016862	4.93094	

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat dijelaskan bahwa dalam jangka pendek, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah, dimana nilai t-statistik sebesar $0.13758 <$ dari t-tabel 1.673. Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Inflasi dimana nilai tstatistik $-1.10409 <$ t-tabel 1.673.

Variabel Nilai Tukar Rupiah pada tabel di atas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana t-statistik $0.95211 < t\text{-tabel } 1.673$. Selanjutnya variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran dimana nilai t-statistik $2.29319 > t\text{-tabel } 1.673$.

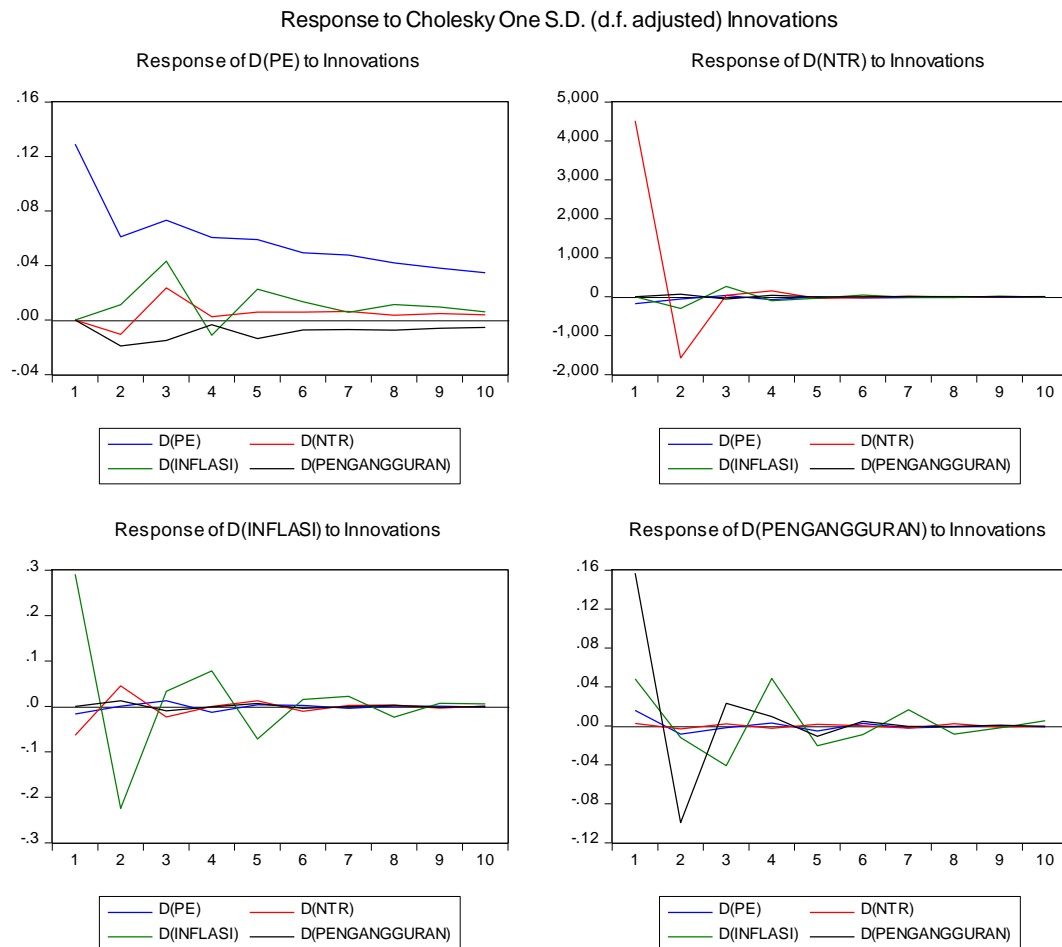
Pada variabel Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, dimana t-statistik $3.88864 > t\text{-tabel } 1.673$. Selanjutnya variabel Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Rupiah dimana nilai t-statistik $4.59026 > t\text{-tabel } 1.673$.

Pada variabel Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, dimana t-statistik $2.48545 < t\text{-tabel } 1.673$. Selanjutnya variabel Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Nilai Tukar Rupiah dimana nilai t-statistik $-1.77761 < t\text{-tabel } 1.673$.

8. Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Uji *Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk mengetahui waktu seberapa cepat yang dibutuhkan suatu variabel merespon perubahan variabel lain. Berikut hasil uji IRF dalam penelitian ini.

Gambar VI.1 Gambar Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)



a. *Response Function of Pertumbuhan Ekonomi*

Hasil *Response Function* pada gambar pertama di atas menunjukkan bahwa respon variabel pertumbuhan ekonomi terhadap inovasi menunjukkan Shock awal pada variabel lain memiliki efek sementara pada Pertumbuhan Ekonomi. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap inovasi cukup tinggi sekitar 12 dan cenderung menurun hingga periode berikutnya.

Respon Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi merespon secara positif terhadap Shock pada Pertumbuhan Ekonomi, ini menunjukkan bahwa ada sifat keterikatan dalam variabel nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi. dimana nilai tukar menunjukkan respon yang relatif stabil dan kecil terhadap Shock pada Pertumbuhan Ekonomi, ini menunjukkan bahwa perubahan pada Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki dampak signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah.

Respon Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi merespon secara positif terhadap Shock pada inflasi , ini menunjukkan bahwa ada sifat keterikatan dalam variabel inflasi. Respon Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana Inflasi menunjukkan respon yang relatif stabil dan kecil terhadap Shock pada pertumbuhan ekonomi, ini menunjukkan bahwa perubahan pada pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak signifikan terhadap inflasi.

Respon pengangguran menunjukkan dampak negatif awal yang signifikan tetapi cenderung stabil setelah beberapa periode, menunjukkan Shock pada variabel lain mengurangi pengangguran pada awalnya tetapi efeknya mereda, respon negatif pada periode awal dengan nilai sekitar -2, kemudian sedikit berfluktuasi di sepanjang periode berikutnya.

b. *Response Function Of* Nilai Tukar Rupiah

Hasil *Response Function* pada gambar kedua di atas menunjukkan respon pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar, dimana Shock pada pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah, ini menunjukkan bahwa perubahan pada pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi nilai tukar rupiah secara substansial.

Respon nilai tukar rupiah menunjukkan dampak negatif awal yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah itu sendiri, tetapi cenderung stabil setelah beberapa periode, menunjukkan Shock pada variabel lain mengurangi nilai tukar rupiah pada awalnya tetapi efeknya mereda, respon negatif pada periode awal dengan nilai sekitar -2, kemudian sedikit berfluktuasi di sepanjang periode berikutnya.

Respon inflasi terhadap nilai tukar rupiah, dimana Shock pada inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah, ini menunjukkan bahwa perubahan pada inflasi tidak memengaruhi nilai tukar rupiah secara substansial.

Respon pengangguran terhadap nilai tukar rupiah, dimana Shock pada pengangguran tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah, ini menunjukkan bahwa perubahan pada pengangguran tidak memengaruhi nilai tukar rupiah secara substansial.

c. *Response Function Of* Inflasi

Hasil *Response Function* pada gambar ketiga di atas menunjukkan respon pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi, dimana Shock pada pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap inflasi, ini menunjukkan bahwa perubahan pada pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi inflasi secara substansial.

Respon nilai tukar rupiah terhadap inflasi, dimana Shock pada nilai tukar rupiah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap inflasi, ini menunjukkan bahwa perubahan pada nilai tukar rupiah tidak memengaruhi inflasi secara substansial.

Respon Inflasi terhadap Inflasi sendiri merespon secara negatif terhadap Shock pada inflasi itu sendiri dengan nilai sekitar -2, ini memiliki ini menunjukkan bahwa dampak negatif yang signifikan pada inflasi periode awal, meskipun dampaknya berkurang seiring waktu.

Respon pengangguran terhadap inflasi, dimana Shock pada pengangguran tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap inflasi, ini menunjukkan bahwa perubahan pada pengangguran tidak memengaruhi inflasi secara substansial.

d. *Response Function Of Pengangguran*

Hasil *Response Function* pada gambar keempat di atas menunjukkan respon pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, dimana Shock pada pertumbuhan ekonomi tidak

memiliki dampak yang signifikan terhadap pengangguran, ini menunjukkan bahwa perubahan pada pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi pengangguran secara substansial.

Respon nilai tukar rupiah terhadap pengangguran, dimana Shock pada nilai tukar rupiah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengangguran, ini menunjukkan bahwa perubahan pada nilai tukar rupiah tidak memengaruhi pengangguran secara substansial.

Respon pengangguran terhadap pengangguran itu sendiri menunjukkan dampak negatif awal yang signifikan dengan nilai sekitar -8 tetapi cenderung stabil setelah beberapa periode,

Respon inflasi terhadap pengangguran menunjukkan dampak negatif awal yang signifikan dengan nilai sekitar -3 tetapi cenderung stabil setelah beberapa periode, menunjukkan Shock pada variabel lain mengurangi inflasi pada awalnya tetapi efeknya mereda, respon negatif pada periode awal dengan nilai sekitar -3, kemudian sedikit berfluktuasi di sepanjang periode berikutnya.

9. *Model Variance Decomposition (VDC)*

Berikut hasil *Variance Decomposition* (VDC) yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel IV.12 Hasil *Variance Decomposition*

Response of D(PE):				
Period	D(PE)	D(NTR)	D(INFLASI)	D(PENGANG GURAN)
<hr/>				

1	0.129158	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.061068	-0.010430	0.011340	-0.018912
3	0.073338	0.023660	0.043142	-0.014979
4	0.060594	0.002498	-0.011045	-0.003351
5	0.059129	0.065902	0.022659	-0.013478
6	0.049336	0.005877	0.013474	-0.007186
7	0.047707	0.006287	0.005716	-0.006994
8	0.041895	0.003495	0.011470	-0.007413
9	0.038084	0.004865	0.009540	-0.006023
10	0.034686	0.003879	0.006025	-0.005392

Response of
D(NTR):

Period	D(PE)	D(NTR)	D(INFLASI)	D(PENGANG GURAN)
1	-176.3800	4517.917	0.000000	0.000000
2	-61.51477	-1571.701	-304.1010	66.11517
3	30.90456	34.70634	265.4842	-57.61222
4	-76.36695	148.3643	-101.7860	39.35578
5	-0.014147	-44.69169	-35.60382	-3.375351
6	-35.30954	-19.64866	43.60050	-0.373636
7	-19.78769	16.91710	-18.93283	7.468696
8	-18.64753	-9.388970	-20.38184	3.354038
9	-18.42027	-2.829810	15.79059	0.458013
10	-16.97011	0.641151	-11.65222	4.586988

Response of
D(INFLASI):

Period	D(PE)	D(NTR)	D(INFLASI)	D(PENGANG GURAN)
1	-0.016667	-0.063228	0.290853	0.000000
2	0.000669	0.045138	-0.224318	0.012355
3	0.012312	-0.022951	0.033080	-0.009523
4	-0.013151	-0.000151	0.078012	-0.000755
5	0.003752	0.012594	-0.071670	0.006307
6	0.002098	-0.010844	0.015356	-0.004054
7	-0.004007	0.002471	0.022174	-0.000262
8	0.001082	0.003088	-0.023692	0.002505
9	0.000418	-0.003484	0.006997	-0.001692
10	-0.001491	0.001024	0.005641	0.000171

Response of
D(PENGANG
GURAN):

Period	D(PE)	D(NTR)	D(INFLASI)	D(PENGANG GURAN)
1	0.015841	0.002461	0.048260	0.156861
2	-0.008454	-0.003051	-0.011906	-0.099432
3	-0.001763	0.002174	-0.040836	0.023327
4	0.002918	-0.002484	0.048727	0.009538
5	-0.005269	0.001744	-0.020473	-0.010651
6	0.002431	0.000153	-0.008821	0.004586
7	-0.001980	-0.002276	0.016493	-0.000453
8	-0.000962	0.002274	-0.008472	-0.000420
9	0.000234	-0.001081	-0.002027	0.000713

10	-0.001026	-0.000395	0.005388	-0.000437
Cholesky Ordering: D(PE) D(NTR) D(INFLASI) D(PENGANGGURAN)				

a. *Variance Decomposition* dari Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 0,12 persen, sedangkan variabel nilai tukar, inflasi dan pengangguran tidak merespon. Dalam jangka menengah (tahun ke-5) perubahan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 0,05 persen, nilai tukar rupiah sebesar 0,065902 persen, inflasi sebesar 0,022659 persen dan pengangguran sebesar -0,013478 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-10) perubahan pada pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan Ekonomi itu sendiri sebesar 52,85157 persen, inflasi sebesar 42,74377 persen, dan pendapatan asli daerah sebesar 0,034686 persen.

b. *Variance Decomposition* dari Variabel Nilai Tukar Rupiah

Pada variabel nilai tukar rupiah dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 4517,917 persen, sedangkan variabel ,inflasi dan pengangguran tidak merespon, variabel pertumbuhan ekonomi merespon sebesar -176,3800. Dalam jangka menengah (tahun ke-5) perubahan nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah itu sendiri sebesar -

44,69169 persen, pertumbuhan ekonomi sebesar -0,014147 persen, inflasi sebesar -35,60382 persen dan pengangguran sebesar -3.375351 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-10) perubahan pada nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah itu sendiri sebesar 0,641151 persen, pertumbuhan ekonomi sebesar -16,97011 persen, inflasi sebesar -11,65222 persen dan pengangguran sebesar 4,586988.

c. *Variance Decomposition* dari Variabel Inflasi

Pada variabel inflasi dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 0,290853 persen, pertumbuhan ekonomi sebesar -0,016667 persen, nilai tukar sebesar -0,63228 sedangkan variabel pengangguran tidak merespon. Dalam jangka menengah (tahun ke-5) perubahan inflasi dipengaruhi oleh inflasi itu sendiri sebesar -0,071670 persen, pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003752 persen, nilai tukar rupiah sebesar 0,012594 persen dan pengangguran sebesar 0,006307 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-10) perubahan pada inflasi dipengaruhi oleh inflasi itu sendiri sebesar 0,005641 persen, pertumbuhan ekonomi sebesar -0,001491 persen, nilai tukar rupiah sebesar 0,001024 persen dan pengangguran sebesar 0,000171.

d. *Variance Decomposition* dari Variabel Pengangguran

Pada variabel pengangguran dalam jangka pendek (tahun ke-1) dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 0,15681 persen,

pertumbuhan ekonomi sebesar 0,015841 persen, nilai tukar sebesar 0,002461 dan inflasi sebesar 0,048260. Dalam jangka menengah (tahun ke-5) perubahan pengangguran dipengaruhi oleh pengangguran itu sendiri sebesar -0,010651 persen, pertumbuhan ekonomi sebesar -0,005269 persen, nilai tukar rupiah sebesar 0,001744 persen dan inflasi sebesar -0,020473 persen. Dalam jangka panjang (tahun ke-10) perubahan pada pengangguran dipengaruhi oleh inflasi itu sendiri sebesar -0,000437 persen, pertumbuhan ekonomi sebesar -0,001026 persen, nilai tukar rupiah sebesar -0,000395 persen dan pinflasi sebesar 0,005388.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas Nilai Tukar, Inflasi dan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah adanya hubungan satu arah atau dua arah atau bahkan sama sekali tidak terdapat hubungan timbal balik antar variabel nilai tukar, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1. Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar Rupiah dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar rupiah adalah neraca perdagangan, kebijakan moneter dan suku bunga. Berdasarkan teori Paritas Daya Beli, menurut teori ini dalam jangka panjang perubahan nilai tukar tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

karena harga barang dan jasa akan menyesuaikan diri dengan perubahan nilai tukar. Namun dalam jangka pendek perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa aspek yaitu ekspor, impor, investasi.

Berdasarkan hasil analisis Kausalitas Granger variabel nilai tukar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan searah atau dua arah yaitu variabel nilai tukar rupiah tidak memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas lebih besar ($0,3745 > 0,05$). Selanjutnya variabel pertumbuhan ekonomi juga tidak memengaruhi variabel nilai tukar dengan nilai probabilitas lebih besar ($0,8712 > 0,05$). Dengan demikian nilai tukar tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Toda Yamamoto yang memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara Kurs dengan Pertumbuhan Ekonomi. Disisi lain, kurs tidak dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi disebabkan kurs selama ini dipengaruhi dari sisi eksternal seperti kondisi finansial dan kondisi ekonomi global yang kurang baik, keputusan pengumuman suku bunga the Fed, perilaku spekulasi di pasar valas serta dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valas. Sebaliknya pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Millia yang memperoleh hasil terdapat hubungan searah dari pertumbuhan

ekonomi ke nilai tukar rupiah. Dapat disimpulkan nilai tukar tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi.

2. Hubungan Kausalitas Antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis Kausalitas Granger variabel inflasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah yaitu variabel inflasi memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas lebih kecil ($0,04 < 0,05$). Tetapi variabel pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi variabel inflasi dengan nilai probabilitas lebih besar ($0,24 > 0,05$). Dengan demikian inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Maqrizi yang mempelajari hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa jika inflasi meningkat maka perekonomian akan memburuk, sebaliknya apabila inflasi menurun maka perekonomian akan menjadi sejahtera. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Syaiful Maqrobi yang berjudul kausalitas tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1998-2010 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Sebaliknya pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi inflasi. Dalam teori Moneraisme yang dikembangkan oleh Milton Friedman yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak

secara langsung mempengaruhi inflasi, sebaliknya inflasi lebih dipengaruhi oleh kebijakan moneter seperti peningkatan jumlah uang beredar atau penurunan suku bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Maulina Daulay yang berjudul hubungan kausalitas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1989-2018, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi. Dapat disimpulkan inflasi memiliki hubungan kausalitas satu arah dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan inflasi.

3. Hubungan Kausalitas Antara Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis Kausalitas Granger variabel pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah yaitu variabel pengangguran memengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas lebih kecil ($0,0076 < 0,05$). Tetapi variabel pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi variabel pengangguran dengan nilai probabilitas lebih besar ($0,0801 > 0,05$).

Dengan demikian pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Kynesian yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes, menurut teori ini pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa aspek yaitu

pengangguran dan permintaan agregat, dimana pengangguran yang tinggi mengurangi permintaan agregat, pengangguran yang tinggi juga dapat mengurangi produksi barang dan jasa, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dritsakis, dkk tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi di Yunani, dengan menggunakan data tahunan yang mencakup periode 1995-2015, yang mengungkapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terdapat pengaruh negatif inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka menyimpulkan bahwa para pembuat kebijakan dapat berusaha mengendalikan inflasi dan mengurangi pengangguran untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Sebaliknya pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi pengangguran. Dalam teori Tingkat Pengangguran Alamiah yang dikemukakan oleh Edmund Phelps, menurut teori ini tingkat pengangguran alamiah adalah tingkat pengangguran yang terjadi ketika ekonomi berada dalam keseimbangan jangka panjang, dan tidak ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Hartinur Cendana S. dengan judul penelitian hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Sumatera Utara yang menyatakan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan

pengangguran tidak terdapat hubungan timbal balik. Dapat disimpulkan pengangguran memiliki hubungan kausalitas satu arah dengan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas dengan pengangguran.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Akan tetapi, pada proses penyusunan skripsi ini ada terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil 4 variabel saja yaitu nilai tukar rupiah, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.
2. Adanya kendala dalam mendapatkan data setiap variabel. Akan tetapi peneliti tetap berusaha mencari agar dapat melanjutkan skripsi ini.
3. Adanya beberapa kesulitan dalam menganalisis data. Walaupun demikian, peneliti berusaha belajar agar dapat menganalisis hasil uji pada penelitian ini. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas searah ataupun dua arah dan pertumbuhan ekonomi dengan nilai tukar rupiah juga tidak memiliki hubungan kausalitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara nilai tukar rupiah di Indonesia.
2. Inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki hubungan searah dan pertumbuhan ekonomi dengan inflasi tidak memiliki hubungan searah. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki hubungan kausalitas searah dan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan kausalitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai tukar, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi. Penelitian ini bisa membantu pemerintah dalam merumuskan suatu kebijakan ekonomi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat ini.

2. Akademisi dan Peneliti

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat juga sebagai studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”.

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Pemerintah Indonesia sebaiknya dapat membuat kebijakan yang tepat agar nilai tukar rupiah menurun terhadap dolar, menurunkan tingkat inflasi dan mengurangi jumlah pengangguran sehingga pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkat.

2. Peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang memiliki korelasi dengan variabel-variabel pada penelitian ini agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel ekspor, investasi, suku bunga, jumlah penduduk dan variabel lainnya.
3. Pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mencari dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan nilai tukar rupiah, inflasi, pengangguran dan utang luar negeri. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan Portofolio. In *Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)
- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan. *Al-Tsaman Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169.
- Akhmal, C. A, Garnes, P. A, and Iqbal F. 2024. "Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional: Pengertian, Sebab, Dan Solusi." *Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global* 1(3): 14–22.
- Al, Azriel et al. 2022. "Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan." *Artikel Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* 1(1).
- Amalia, S., and Ichsan, I. 2024. "Inflasi Dalam Perspektif Islam." *Holistik Analisis Nexus* 1(8): 27–36.
- Amarullah, Syarifuddin, Akrom Maulidi, Encep, S. and Anis,F. 2023. "Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10(10): 4607–17.
- Amir, A., Junaidi, H., & Yulmardi, M., (2019), *Metodologi penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*, Jakarta, Healt Books Publishing.
- Ardiansyah, H. (2019). The Effect of Inflation on Economic Growth in Indonesia (Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 1–5.
- Apriliansah, Lalu. 2024. "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1(2): 2401–13. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.
- Ardiansyah, Herman. 2017. "The Effect of Inflation on Economic Growth in Indonesia (Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(3): 1–5.

- Arifin, S. R., & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38–59. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>
- Aulia, R. I. T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11946>
- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 71–81. <https://doi.org/10.36985/xer56415>
- Ekspor, P., Tukar, N., & Investasi, D. A. N. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Tahun 2000-200021 PROVINSI ACEH TAHUN 2000-2021 Ditinjau Dalam Perrspektif Ekonomi Islam Disusun Oleh : Qaidan Nafi ' Daryus Yusuf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda 2022 M / 1444 H.*
- Evrina. (2022). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jambi. *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 5(1), 101–109. <https://doi.org/10.35141/jmj.v5i1.316>
- Fajri, A. A., & Iriani, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2002-2021. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 53–66. <https://doi.org/10.32938/jep.v7i2.2555>
- Hafidz ,M. S., M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Hafiz, M., & Kurniadi, A. P. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 8(2).

- Hidayat, A., A., (2021), Cara Praktis Uji Statistik Dengan SPSS, Yogyakarta, (Cet. 1; PT. Sonpedia Publishing Indonesia)
- Kartika, Y., & Pasaribu, J. (2019). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2, 131–137. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v12i4.3005>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Mankiw, N. G. (2006). Pengantar ekonomi makro. *Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.*
- Maulana, A., Rusmini, R., Mukaromah, V., & Nafisa, Y. (2023). Pembangunan Ekonomi Islam. In *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis dan Teknologi (AMBITEK)* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i2.81>
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern.: *Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2433–2445.
- Nofrianto, Ibrahim, A., Kholis, E. A. | N. A. N., & Utami, S. A. (2021). Pengantar Ekonomi Syariah. In *Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.*
- Pipit, M., Dyah, A., Sukma, S. N., Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020).. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Pramesthi, R. N. (2019). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–20.

Priyastama, R., (2020), *The Book Of SPSS Analisis Dan Pengolaan Data*, Yogyakarta, Anak Berkat Indonesia.

Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 196–204. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.997>

Putri, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran, Dan Demokrasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ...*, 1–73. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/507593>

Ramadhan, F. (2023). *Disusun Oleh : Universits Batanghari Jambi Tahun 2023*.

Restiasanti, I., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Penerimaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), . <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1205>

Sahir, H., S., (2022), *Metodologi Penelitian*, Surabaya, Nasya Expanding Management.

Saibuma, P., Anggeliani, F., & Datu, P. A. (2022). Analisis Pengaruh Cadangan Devisa Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *PROSPEK : Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 262.

Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. www.bps.go.id,

Salsabilla, A., Juliannisa, I. A., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kemiskinan di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ikra-Ith Ekonomika*, 5(2), 96–105.

- Santosa Budi Agus. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 445–452.
- Sari, D. M., Putri, D. R., Nisa, K., & Nayla, R. A. (2023). Kajian Literatur : Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Inflasi. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 278–288.
- Setiawan, A., & Huda, S. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1384–1394. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.295>
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Simorangkir, I. (2004). Sistem dan Kebijakan. *Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar*, 12(12), 4.
- Slamet, A., & Hidayah, A. N. (2022). Analisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000-2019. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 183–192. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.10>
- Sujarweni, W., V., (2024), *Kupas Tuntas Penelitian Akutansi Dengan SPSS*, Yogyakarta, Pustaka Baru Bress.
- Tamam, A. N., & Muslikhati, M. (2019). Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Islam. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 50–70. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v4i1.224>
- Yani, D. A., Nasution, J., & Armayani, R. R. (2023). Pengaruh PDB, Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.5005>

Yolanda Kirana Sari, Agung Rizkiyan, & Apriza Apriza. (2024). Pengangguran dalam Perspektif Islam. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 90–100. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.185>

Zahra, A, R., Mutiah, N. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 2017-2023.

Zaharah, R., Nur, E. R., & Santoso, R. (2023). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Asas*, 14(02), 70–80. <https://doi.org/10.24042/asas.v14i02.15697>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sriwahyuni Rambe
2. Nim : 21 402 00049
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Tukko, 01, Juli, 2003
5. Anak Ke : 2 (kedua)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Kawin
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Lingkungan II, kel. Lubuk Tukko, kec.
Pandan
10. Telp. HP : 0852-7072-7376
11. E-mail : sriwahyunirambe08@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Abdullah Rambe
2. Pekerjaan : Nelayan
3. Nama Ibu : Tiaminah Sahwati Harahap
4. Pekerjaan : Petani

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 156473 Lubuk Tukko II (2009-2015)
2. SMP Negeri 1 Sarudik (2015-2018)
3. SMA Negeri 2 Sibolga (2018-2021)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2021-2025)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020-2024

TAHUN 2020	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	-5,93
FEBRUARI	-5,13
MARET	-4,36
APRIL	-3,62
MEI	-2,91
JUNI	-2,22
JULI	-1,57
AGUSTUS	-0,94
SEPTEMBER	-0,35
OKTOBER	0,21
NOVEMBER	0,75
DESEMBER	1,26
2021	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	1,74
FEBRUARI	2,19
MARET	2,61
APRIL	3,01
MEI	3,37
JUNI	3,71
JULI	4,02
AGUSTUS	4,30
SEPTEMBER	4,55
OKTOBER	4,77
NOVEMBER	4,96
DESEMBER	5,12
2022	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	4,88
FEBRUARI	5,0
MARET	5,11
APRIL	5,2
MEI	5,28
JUNI	5,35
JULI	5,41

AGUSTUS	5,45
SEPTEMBER	5,48
OKTOBER	5,50
NOVEMBER	5,50
DESEMBER	5,12
2023	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	5,11
FEBRUARI	5,50
MARET	5,13
APRIL	5,11
MEI	5,10
JUNI	5,07
JULI	5,05
AGUSTUS	5,04
SEPTEMBER	5,03
OKTOBER	5,02
NOVEMBER	5,01
DESEMBER	5,01
2024	PERTUMBUHAN EKONOMI
JANUARI	5,0
FEBRUARI	5,0
MARET	4,99
APRIL	4,99
MEI	5,0
JUNI	5,0
JULI	5,01
AGUSTUS	5,01
SEPTEMBER	5,02
OKTOBER	5,04
NOVEMBER	5,04
DESEMBER	5,05

Lampiran 2

Data Nilai Tukar Rupiah Tahun 2020-2024

TAHUN 2020	NILAI TUKAR RUPIAH
JANUARI	13,662
FEBRUARI	14,243
MARET	16,367
APRIL	15,157
MEI	14,302
JUNI	14,302
JULI	14,653
AGUSTUS	14,554
SEPTEMBER	14,918
OKTOBER	14,691
NOVEMBER	14,128
DESEMBER	14,105
2021	NTR
JANUARI	14,084
FEBRUARI	14,229
MARET	14,572
APRIL	14,468
MEI	14,310
JUNI	14,496
JULI	14,491
AGUSTUS	14,374
SEPTEMBER	14,307
OKTOBER	14,199
NOVEMBER	14,340
DESEMBER	14,269
2022	NTR
JANUARI	14,381
FEBRUARI	14,371
MARET	14,349
APRIL	14,418
MEI	14,544
JUNI	14,848
JULI	14,958
AGUSTUS	14,875
SEPTEMBER	15,247
OKTOBER	15,542
NOVEMBER	15,737

DESEMBER	15,731
2023	NTR
JANUARI	14,979
FEBRUARI	15,274
MARET	15,062
APRIL	14,751
MEI	14,969
JUNI	15,026
JULI	15,083
AGUSTUS	15,239
SEPTEMBER	15,526
OKTOBER	15,916
NOVEMBER	15,384
DESEMBER	15,416
2024	NTR
JANUARI	16,159
FEBRUARI	16,431
MARET	15,850
APRIL	15,860
MEI	15,920
JUNI	15,940
JULI	16,253
AGUSTUS	16,409
SEPTEMBER	16,706
OKTOBER	16,051
NOVEMBER	16,342
DESEMBER	16,162

Lampiran 3

Data Inflasi Tahun 2020-2024

TAHUN 2020	INFLASI (%)
JANUARI	0,39
FEBRUARI	0,28
MARET	0,1
APRIL	0,08
MEI	0,07
JUNI	0,18
JULI	-0,1
AGUSTUS	-0,05
SEPTEMBER	-0,05
OKTOBER	0,07
NOVEMBER	0,28
DESEMBER	0,45
2021	INFLASI (%)
JANUARI	0,26
FEBRUARI	0,1
MARET	0,08
APRIL	0,13
MEI	0,32
JUNI	-0,16
JULI	0,08
AGUSTUS	0,03
SEPTEMBER	-0,04
OKTOBER	0,12
NOVEMBER	0,37
DESEMBER	0,57
2022	INFLASI (%)
JANUARI	0,56
FEBRUARI	-0,02
MARET	0,66
APRIL	0,95
MEI	0,4
JUNI	0,61
JULI	0,64
AGUSTUS	-0,21
SEPTEMBER	1,17
OKTOBER	-0,11
NOVEMBER	0,09

DESEMBER	0,66
2023	INFLASI (%)
JANUARI	0,34
FEBRUARI	0,16
MARET	0,18
APRIL	0,33
MEI	0,09
JUNI	0,14
JULI	0,21
AGUSTUS	-0,02
SEPTEMBER	0,19
OKTOBER	0,17
NOVEMBER	0,38
DESEMBER	0,41
2024	INFLASI (%)
JANUARI	0,04
FEBRUARI	0,37
MARET	0,52
APRIL	0,25
MEI	-0,03
JUNI	-0,08
JULI	-0,18
AGUSTUS	-0,03
SEPTEMBER	-0,12
OKTOBER	0,08
NOVEMBER	0,3
DESEMBER	0,44

Lampiran 4

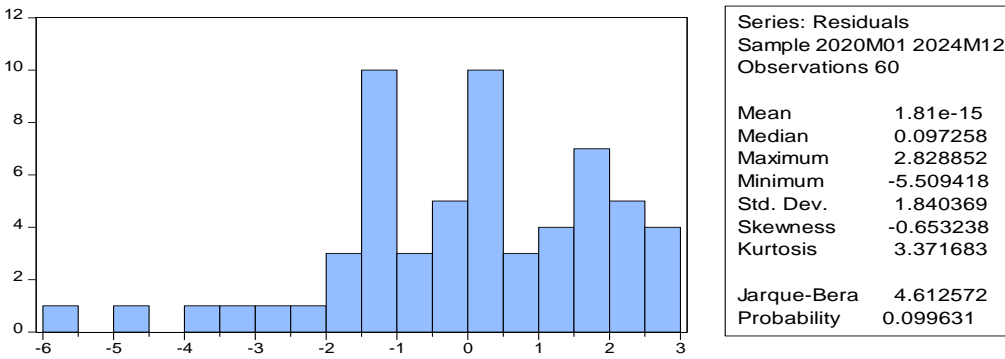
Data Pengangguran Tahun 2020-2024

TAHUN 2020	PENGANGGURAN
JANUARI	7,32
FEBRUARI	7,27
MARET	7,23
APRIL	7,18
MEI	7,14
JUNI	7,09
JULI	7,04
AGUSTUS	7,0
SEPTEMBER	6,95
OKTOBER	6,90
NOVEMBER	6,86
DESEMBER	6,81
2021	PENGANGGURAN
JANUARI	6,76
FEBRUARI	6,71
MARET	6,66
APRIL	6,61
MEI	6,56
JUNI	6,51
JULI	6,46
AGUSTUS	6,41
SEPTEMBER	6,36
OKTOBER	6,31
NOVEMBER	6,26
DESEMBER	6,20
2022	PENGANGGURAN
JANUARI	6,13
FEBRUARI	6,08
MARET	6,03
APRIL	5,98
MEI	5,93
JUNI	5,88
JULI	5,83
AGUSTUS	5,78
SEPTEMBER	5,73
OKTOBER	5,68
NOVEMBER	5,64

DESEMBER	5,59
2023	PENGANGGURAN
JANUARI	5,54
FEBRUARI	5,50
MARET	5,45
APRIL	5,41
MEI	5,37
JUNI	5,33
JULI	5,29
AGUSTUS	5,25
SEPTEMBER	5,21
OKTOBER	5,18
NOVEMBER	5,14
DESEMBER	5,01
2024	PENGANGGURAN
JANUARI	4,97
FEBRUARI	4,94
MARET	4,91
APRIL	4,89
MEI	4,86
JUNI	4,83
JULI	4,80
AGUSTUS	4,83
SEPTEMBER	4,78
OKTOBER	4,76
NOVEMBER	4,73
DESEMBER	4,87

Lampiran 5

Uji Normalitas



Lampiran 6

Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PE has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-15.70060	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Stasioneritas Data Nilai Tukar Rupiah

Null Hypothesis: NTR has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.660039	0.0003
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Stasioneritas Data Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.510436	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Stasioneritas Data Pengangguran

Null Hypothesis: D(PENGANGGURAN) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.760522	0.0002
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 8

Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: D(PE) D(NTR) D(INFLASI) D(PENGANGGURAN)
Exogenous variables: C
Date: 05/12/25 Time: 16:03
Sample: 2020M01 2024M12
Included observations: 54

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-440.1284	NA	163.6468	16.44920	16.59653	16.50602
1	-399.4949	73.74243	65.85571	15.53685	16.27351*	15.82095*
2	-381.6968	29.66349	62.25867	15.47025	16.79624	15.98163
3	-363.3615	27.84238	58.60433	15.38376	17.29908	16.12242
4	-341.9428	29.35153*	50.40496	15.18307	17.68772	16.14901
5	-322.0232	24.34627	47.42731*	15.03790*	18.13187	16.23112

Lampiran 9

Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(PE) D(NTR)
D(INFLASI) D(PENGANGGURAN)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 2
Date: 05/12/25 Time: 16:11

ib	Root	Modulus
	0.908198	0.908198
	0.733066	0.733066
	-0.374740 - 0.572356i	0.684121
	-0.374740 + 0.572356i	0.684121
	-0.506664	0.506664
	-0.428051	0.428051
	-0.167797 - 0.284227i	0.330062
	-0.167797 + 0.284227i	0.330062

Lampiran 10

Uji Kausalitas Grenger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 05/12/25 Time: 16:13

Sample: 2020M01 2024M12

Lags: 2

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
NTR does not Granger Cause PE	58	1.00053	0.3745
PE does not Granger Cause NTR		0.13826	0.8712
INFLASI does not Granger Cause PE	58	0.26282	0.0489
PE does not Granger Cause INFLASI		1.43378	0.2475
PENGANGGURAN does not Granger Cause PE	58	5.36034	0.0076
PE does not Granger Cause PENGANGGURAN		2.64912	0.0801
INFLASI does not Granger Cause NTR	58	0.05927	0.9425
NTR does not Granger Cause INFLASI		1.52951	0.2261
PENGANGGURAN does not Granger Cause NTR	58	0.20998	0.8113
NTR does not Granger Cause PENGANGGURAN		0.28225	0.7552
PENGANGGURAN does not Granger Cause INFLASI	58	0.09416	0.9103
INFLASI does not Granger Cause PENGANGGURAN		0.65936	0.5214

Lampiran 11

Uji Kointegrasi

Series: D(PE) D(NTR) D(INFLASI) D(PENGANGGURAN)

Lags interval (in first differences): 1 to 2

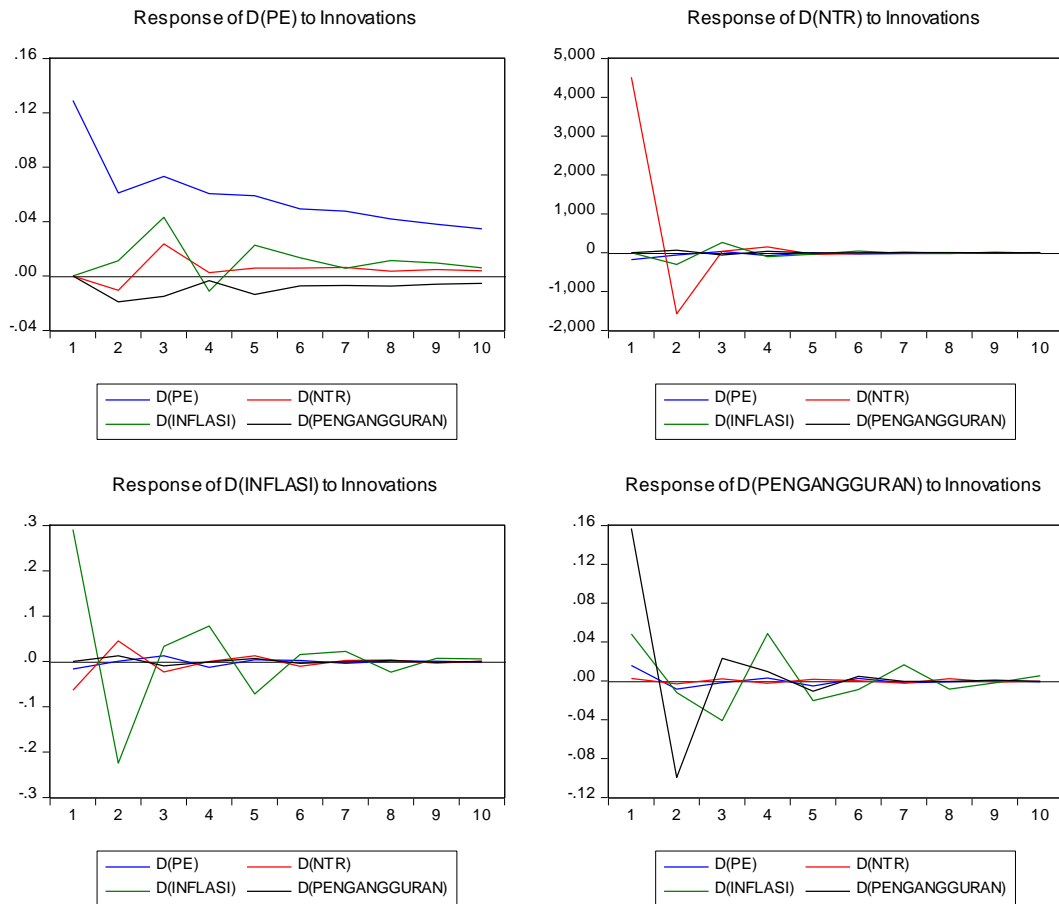
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.429284	62.51517	47.85613	0.0012
At most 1 *	0.339247	31.10683	29.79707	0.0351
At most 2	0.113610	7.901826	15.49471	0.0459

Lampiran 12

Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations



Lampiran 13

Uji Variance Decomposition (VDC)

Response of
D(PE):

Period	D(PE)	D(NTR)	D(INFLASI)	D(PENGANG GURAN)
1	0.129158	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.061068	-0.010430	0.011340	-0.018912
3	0.073338	0.023660	0.043142	-0.014979
4	0.060594	0.002498	-0.011045	-0.003351
5	0.059129	0.065902	0.022659	-0.013478
6	0.049336	0.005877	0.013474	-0.007186
7	0.047707	0.006287	0.005716	-0.006994
8	0.041895	0.003495	0.011470	-0.007413
9	0.038084	0.004865	0.009540	-0.006023
10	0.034686	0.003879	0.006025	-0.005392

Response of
D(NTR):

Period	D(PE)	D(NTR)	D(INFLASI)	D(PENGANG GURAN)
1	-176.3800	4517.917	0.000000	0.000000
2	-61.51477	-1571.701	-304.1010	66.11517
3	30.90456	34.70634	265.4842	-57.61222
4	-76.36695	148.3643	-101.7860	39.35578
5	-0.014147	-44.69169	-35.60382	-3.375351
6	-35.30954	-19.64866	43.60050	-0.373636
7	-19.78769	16.91710	-18.93283	7.468696
8	-18.64753	-9.388970	-20.38184	3.354038
9	-18.42027	-2.829810	15.79059	0.458013
10	-16.97011	0.641151	-11.65222	4.586988

Response of
D(INFLASI):

Period	D(PE)	D(NTR)	D(INFLASI)	D(PENGANG GURAN)
1	-0.016667	-0.063228	0.290853	0.000000
2	0.000669	0.045138	-0.224318	0.012355
3	0.012312	-0.022951	0.033080	-0.009523
4	-0.013151	-0.000151	0.078012	-0.000755
5	0.003752	0.012594	-0.071670	0.006307
6	0.002098	-0.010844	0.015356	-0.004054
7	-0.004007	0.002471	0.022174	-0.000262
8	0.001082	0.003088	-0.023692	0.002505
9	0.000418	-0.003484	0.006997	-0.001692
10	-0.001491	0.001024	0.005641	0.000171

Response of
D(PENGAN
GGURAN):

Period	D(PE)	D(NTR)	D(INFLASI)	D(PENGANG GURAN)
1	0.015841	0.002461	0.048260	0.156861

2	-0.008454	-0.003051	-0.011906	-0.099432
3	-0.001763	0.002174	-0.040836	0.023327
4	0.002918	-0.002484	0.048727	0.009538
5	-0.005269	0.001744	-0.020473	-0.010651
6	0.002431	0.000153	-0.008821	0.004586
7	-0.001980	-0.002276	0.016493	-0.000453
8	-0.000962	0.002274	-0.008472	-0.000420
9	0.000234	-0.001081	-0.002027	0.000713
10	-0.001026	-0.000395	0.005388	-0.000437

Cholesky Ordering: D(PE) D(NTR) D(INFLASI)
D(PENGANGGURAN)
